

**ANALISIS REPRESENTASI GENDER DALAM NOVEL *PADA SEBUAH KAPAL KARYA NH DINI***

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Skripsi

Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)

dalam Ilmu Tarbiyah



**Disusun Oleh :**

**YOLANDA MARSELINE PUTRI**

**NIM. 21541035**

**PROGRAM STUDI TADRIS BAHASA INDONESIA**

**FAKULTAS TARBIYAH**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP**

**2025**

## HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI

Kepada

Yth. Rektor IAIN CURUP

Di-Tempat

*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Yolanda Marseline Putri mahasiswa IAIN CURUP yang berjudul “**Analisis Representasi Gender Dalam Novel Pada Sebuah Kapal Karya Nh Dini**” sudah dapat diajukan dalam sidang munaqosah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Curup, 27 Mei 2025

Mengetahui

Pembimbing I



Zelvi Iskandar, M.Pd.  
NIP. 198910022025212007

Pembimbing II



Amanah Rahma Ningtyas, M.Pd.  
NIP. 199004012023212046

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama Yolanda Marseline Putri  
Nomor Induk Mahasiswa Jurusan 21541035  
Fakultas Tarbiyah Tadris Bahasa Indonesia (TlInd)

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Catup, 27 Mei 2025



The image shows an official stamp from Universitas Islam Sumatera Utara (UISU). The stamp is rectangular and contains the university's name in Indonesian, the acronym 'UISU', and the motto 'MELIHATI TEMPAH'. A handwritten signature in black ink is written over the stamp.

Yolanda Marseline Putri

NIM. 21541035



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
FAKULTAS TARBİYAH**

Jalan : Dr. AK Gani No; 01 PO 108 Tlp (0732) 21010 -21759 Fax 21010  
Homepage: <https://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nomor: 1004 /In.34/FT/PP.00.9/01 /2025

Nama : **Yolanda Marseline Putri**  
NIM : **21541035**  
Fakultas : **Tarbiyah**  
Prodi : **Tadris Bahasa Indonesia**  
Judul : **Analisis Representasi Gender dalam Novel Pada Sebuah Kapal Karya Nh Dini**

Telah di munaqosahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada :

Hari/ Tanggal : **Senin, 07 Juli 2025**  
Pukul : **08.00-09.30 WIB**  
Tempat : **Gedung Munaqosah Tarbiyah Ruang 3 IAIN Curup**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

**TIM PENGUJI**

**Ketua,**

**Zelvi Iskandar, M.Pd.**  
NIP. 198910022025212007

**Sekretaris,**

**Amanah Rahma Ningtyas, M.Pd.**  
NIP. 199004012023212046

**Penguji I**

**Dr. H. Ifnaldi, M.Pd.**  
NIP. 196506272000031002

**Penguji II**

**Muksal Mina Putra, M.Pd.**  
NIP. 198704032018011001

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah



**Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd.**  
NIP. 197409212000031003

## KATA PENGANTAR

*Assalamuallaikum warahmatullahi wabarakatuh*

Alhamdulillah Hirabbil'alamin, puji syukur penulis sampaikan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan hidayah dan karunia-nya kepada kita semua sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul "Analisis Representasi Gender dalam Novel Pada Sebuah Kapal Karya Nh Dini" berjalan dengan lancar. *Allahumma Sholli ala Sayyidana Muhammad Wa'ala ali Sayyidana Muhammad*, salawat serta salam semoga Allah selalu mencurahkan kepada suri tauladan kita Nabi Muhammad SAW. Semoga dengan bersalawat kepadanya kita akan mendapatkan syafaat pada hari kiamat nanti.

Dalam penulisan dan penyelesaian skripsi ini peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Hal ini dikarenakan peneliti memiliki keterbatasan dan ilmu pengetahuan dan lainnya, baik dari segi bahasa dan susunannya. Mestinya tidak lepas bantuan dari pihak yang berada di balik layar. Banyak hal yang menjadi bekal dalam menitik kehidupan yang akan datang. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Curup (IAIN) Curup.
2. Dr. Yusefri M.Ag., selaku wakil Rektor I (IAIN) Curuprr.
3. Dr. Muhammad Istan, SE, M.Pd, M.M., selaku wakil rektor II (IAIN) Curup.
4. Dr. Nelson M.Pd.I., selaku wakil rektor III (IAIN) Curup.
5. Dr. Sutarto S.Ag, M.Pd.I., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah (IAIN) Curup.
6. Dr. Agita Misriani, M.Pd., selaku Ketua Prodi Tadris Bahasa Indonesia (IAIN) Curup.
7. Zelvi Iskandar, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Akademik dan Pembimbing I yang telah banyak sekali memberikan bimbingan, arahan dan petunjuk kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

8. Amanah Rahma Ningtyas, M.Pd., selaku pembimbing II yang telah meluangkan banyak waktu memberikan bimbingan dengan penuh kesabaran dalam membimbing skripsi ini.
9. Seluruh dosen pengampu mata kuliah, khususnya dosen prodi Tadris Bahasa Indonesia.
10. Perpustakaan IAIN Curup yang sudah memberikan referensi dalam skripsi penulis.

Atas segala bantuan dan motivasinya semoga Allah SWT melimpahkan segala Rahmat dan Hidayah-Nya. Dalam penulisan skripsi ini tentunya masih banyak kekurangan baik dari segi isi, penyusunan maupun teknik penulisan, oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini selanjutnya.

*Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Curup, 22 juli 2025

Penulis

Yolanda Marseline Putri

Nim: 21541035

## **MOTTO**

“ Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya “

(Q.S AL-Baqarah : 286)

Orang tua dirumah menanti kepulanganmu dengan hasil yang membanggakan,  
jangan kecewakan mereka. Simpan keluhmu sebab letihmu tak sebanding dengan  
perjuangan mereka menghidupimu.

(Yolanda Marseline Putri)

## **PERSEMBAHAN**

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan, rahmat dan hidayah, sehingga penulis masih diberikan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini, sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana. Walaupun jauh dari kata sempurna, namun penulis bahagia telah mencapai titik ini sehingga skripsi ini bisa selesai tepat waktu.

Skripsi ini penulis persembahkan untuk :

1. Ayah tercinta Almansyah (Alm), rasa sayang kepada beliau tidak pernah berkurang saat mengingat kejadian itu sampai saat inipun masih tidak percaya. Yah kini bungsu bisa berada ditahap ini sebagaimana perwujudan terakhir sebelum benar-benar pergi. Meskipun pada akhirnya harus melewati perjalanan ini tanpa ditemani beliau. Terimakasih untuk selalu mengajarkan bungsu untuk menjadi anak yang kuat dan sabar. Rasa iri dan rindu yang tak tersampaikan, pelukan yang tak ada balasan sering membuat bungsu terjatuh tapi itu semua tidak mengurangi rasa bangga dan terimakasih atas kehidupan yang ayah berikan.
2. Secara khusus kepada ibu tercinta Nuraini, perempuan hebat yang menjadi tulang punggung keluarga sekaligus menjalankan dua peran orang tua bagi anak-anaknya. Terimakasih sudah melahirkan, merawat, dan membesarkan dengan penuh kasih sayang dan selalu berjuang supaya bisa tumbuh dewasa dan berada pada posisi ini.
3. Kakak laki-laki yang paling penulis banggakan Edi Kusmanto, terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis, berkontribusi dalam

proses karya tulis ini baik tenaga maupun waktu untuk penulis. Telah mendukung, menghibur, mendengarkan keluh kesah, dan mengajarkan arti kesabaran.

4. Kakak perempuanku Desi, Yuni, Yesi Liza dan kakak iparku Mas Nur, Tono, Andi, yang selalu memberikan dorongan dan motivasi hingga bisa ke tahap saat ini. Semoga selalu diberkahi dan diberikan kesehatan.
5. Kepada keponakan-keponakan tersayang Azizah, Kenzah, Queen, Gheza, El Azzam, Tisya, Fathan, Keylin, Ariq. Terima kasih atas kelucuan-kelucuan kalian yang membuat penulis semangat dan selalu senang sehingga penulis semangat untuk mengerjakan skripsi sampai selesai.
6. Kepada Edo Mandala Putra Pratama terima kasih sudah berkontribusi dalam penulisan ini, selalu meluangkan waktu maupun materi kepada penulis. Telah bersedia menjadi pendamping dalam segala hal, selalu mendukung ataupun menghibur dalam kesedihan, mendengar keluh kesah selama ini, serta memberi apresiasi dan semangat untuk pantang menyerah dan senantiasa sabar menghadapi saya. Semoga Allah SWT selalu memberi keberkahan dalam segala hal yang kita lalui.
7. Kepada Elsa Mayori, terima kasih sudah memberikan motivasi, semangat, dan dukungan tanpa henti sehingga secara langsung membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepada Besta(i) Salsabila Dzakira Fadhilah dan Elsa Mayori. Terima kasih atas segala motivasi, dukungan, pengalaman, waktu dan ilmu yang dijalani bersama selama perkuliahan. Ucapan syukur kepada Allah SWT karena telah memberikan teman terbaik seperti kalian. *See you on top, guys!*

9. Teruntuk teman-teman lokal 8A, kita hebat sudah berhasil melewati banyak hal hingga sampai dititik ini.
10. Terakhir terima kasih untuk diri saya sendiri, Yolanda Marseline Putri atas segala kerja keras dan semangat sehingga tidak pernah menyerah dalam mengerjakan tugas akhir skripsi ini. Terima kasih kepada diri saya sendiri yang sudah kuat melewati lika-liku kehidupan hingga sekarang. Terima kasih pada hati yang masih tetap tegar dan Ikhlas menjalani semuanya. Terima kasih pada raga dan jiwa yang masih tetap kuat, hati yang selalu tegar, mari bekerjasama untuk lebih berkembang lagi menjadi pribadi yang lebih baik dari hari ke hari.

## **ABSTRAK**

### **Analisis Gender Dalam Novel pada Sebuah Kapal Karya Nh Dini**

**Oleh :**

**Yolanda Marseline Putri  
NIM. 21541035**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji Representasi Gender dalam Novel pada Sebuah Kapal Karya Nh Dini, dengan fokus bagaimana tokoh-tokoh perempuan dan laki-laki dipresentasikan dalam relasi sosial, emosional, dan budaya. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode analisis isi dan teori feminisme sebagai dasar analisis. Data diperoleh melalui pembacaan mendalam terhadap teks novel, kemudian dianalisis berdasarkan kategori relasi gender dan peran gender.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Nh Dini menampilkan tokoh perempuan yaitu, Sri sebagai sosok yang tidak sepenuhnya tunduk pada norma gender tradisional. Ia digambarkan sebagai perempuan cerdas, mandiri, dan berani mengambil keputusan meskipun harus melawan norma sosial yang mengakar. Sebaliknya, tokoh laki-laki dalam novel ini cenderung dipresentasikan sebagai simbol dari sistem sosial yang mengekang. Dengan demikian novel, ini tidak hanya mempresentasikan ketimpangan gender, tetapi juga menyuarakan kritik terhadap dominasi patriarki di masyarakat. Penelitian ini menyimpulkan bahwa Novel Pada Sebuah Kapal Karya Nh Dini adalah karya yang mempresentasikan perjuangan perempuan dalam mencari identitas, kebebasan, dan kesetaraan di tengah tekanan sosial.

**Kata Kunci :** Representasi Gender, feminisme, perempuan, Nh Dini

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	13
C. Batasan Masalah.....	13
D. Rumusan Masalah .....	14
E. Tujuan Penelitian .....	14
F. Manfaat Penelitian .....	14
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>16</b>
A. Kajian Teori .....	16
1. Sastra.....	16
2. Feminisme.....	18
3. Representasi Gender.....	23
4. Peran Gender.....	28
5. Relasi Gender.....	31
6. Novel.....	33
B. Penelitian Terdahulu .....	37
C. Kerangka Berpikir.....	40
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>41</b>
A. Jenis Penelitian.....	41
B. Data Dan Sumber Data.....	42
C. Instrumen Penelitian.....	42
D. Teknik Pengumpulan Data.....	44
E. Teknik Analisis Data.....	44

F. Teknik Keabsahan Data .....	49
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>53</b>
A. Hasil Penelitian .....	53
1. Peran Gender Dalam Novel <i>Pada Sebuah Kapal</i> Karya Nh Dini.....	53
2. Relasi gender dalam novel <i>pada sebuah kapal</i> karya Nh Dini .....	63
B. Pembahasan.....	69
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>73</b>
A. Kesimpulan .....	73
B. Saran.....	74
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>76</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>81</b>

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 2.1 Instrumen Pengumpulan Data.....	43
Tabel 3.1 Penentuan Sasaran.....	45
Tabel 3.2 Menentukan Unit Analisis.....	45
Tabel 3.3 Menentukan Data Yang Relevan.....	46
Tabel 3.4 Dasar Pemikiran.....	47
Tabel 3.5 Rencana Sampling.....	48
Tabel 3.6 Kode Kategori.....	48
Tabel 3.7 Validitas dan Reabilitas.....	48

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Karya sastra merupakan sarana bagi pengarang untuk mengungkapkan gagasan serta merefleksikan berbagai persoalan sosial di sekelilingnya. Melalui karya sastra, wacana mencerminkan respons pengarang terhadap realitas yang terjadi di masyarakat. Walaupun tokoh dan peristiwa dalam cerita bersifat fiktif, pengarang memanfaatkan teknik naratif tersebut sebagai cara untuk menunjukkan bahwa ia sedang memakai seni berbahasa guna merepresentasikan kenyataan hidup.

Secara sederhana, sastra berbicara tentang aspek masyarakat, termasuk laki-laki dan perempuan. Interaksi yang terjadi di antara keduanya sangat menarik untuk dipelajari karena berkaitan dengan hubungan antara dua jenis kelamin yang berbeda, yang membentuk tatanan sosial dan budaya masyarakat. Studi ini menunjukkan bahwa novel adalah jenis prosa fiksi yang memiliki plot yang panjang.

Perempuan merupakan sosok yang menarik, dan kata “menarik” sendiri mengandung berbagai kemungkinan makna. Dalam dunia sastra, perempuan sering kali menjadi objek yang menarik perhatian serta menjadi bahan perbincangan maupun kritik para sastrawan, terutama sejak lahirnya sastra Indonesia modern. Lebih tepatnya, perempuan hadir baik sebagai objek maupun subjek dalam berbagai diskusi, mencakup perannya sebagai individu maupun makhluk sosial termasuk dalam hal kepentingan pribadi, karier, kehidupan rumah tangga, serta peran sosialnya. Posisi dan fungsi

perempuan kerap dibandingkan dengan laki-laki untuk menilai sejauh mana tercapainya kesetaraan atau keadilan gender. Ragam novel yang ditulis oleh pengarang laki-laki dan perempuan menunjukkan keragaman perspektif yang signifikan. Salah satu tokoh penting di antara penulis perempuan adalah Nh Dini, yang dikenal melalui karya-karyanya yang mengangkat kehidupan di kota-kota maupun negara-negara tempat ia pernah tinggal. Novel-novelnya menonjolkan tokoh perempuan yang mencerminkan karakteristik khas pengarang perempuan.<sup>1</sup>

Sastra merupakan medium yang efektif dalam merepresentasikan berbagai persoalan sosial, seperti isu politik, keagamaan, gender, ras, dan stratifikasi sosial. Melalui karya sastra, pengarang memiliki keleluasaan untuk menyampaikan pesan-pesan tertentu tanpa harus terikat pada realitas harian secara langsung. Oleh sebab itu, beragam bentuk karya sastra seperti novel, cerpen, drama, dan bentuk naratif lainnya—sering dimanfaatkan sebagai sarana untuk mengangkat dan mengomunikasikan isu-isu sosial kepada masyarakat.

Selain persoalan individu, setiap orang juga perlu memperhatikan permasalahan sosial. Manusia dituntut untuk membangun tatanan kehidupan yang harmonis, bebas dari konflik, baik yang bersifat personal maupun yang berkaitan dengan masyarakat secara luas. Diharapkan individu memiliki kemampuan untuk menghormati serta melindungi hak dan kebebasan orang lain. Menurut Abdulsyani, suatu permasalahan dalam

---

<sup>1</sup> Anisa Kurniawati. *Kajian Feminisme Dalam Novel "Cantik Itu Luka" Karya Eka Kurniawan*. Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia) Volume 1 Nomor 2, Maret 2018

masyarakat dapat berkembang menjadi masalah sosial karena adanya relasi antarindividu dalam konteks budaya normatif, yang mencakup nilai-nilai moral dan sosial.

Kondisi sosial masyarakat, yang dipengaruhi oleh aspek budaya, mencakup struktur sosial, proses sosial, pola interaksi, serta unsur-unsur lainnya. Beberapa bentuk permasalahan sosial antara lain diskriminasi, konflik antar kelompok etnis, dan kenakalan remaja. Salah satu bentuk diskriminasi yang paling sering ditemui adalah diskriminasi gender, yaitu perlakuan tidak adil terhadap individu berdasarkan jenis kelaminnya. Praktik ini tidak hanya bertentangan dengan prinsip keadilan dan kesetaraan, tetapi juga dapat memberikan dampak negatif terhadap perkembangan individu serta kesejahteraan mental dan fisiknya.<sup>2</sup>

Diskriminasi yang berasal dari jenis kelamin seseorang dapat berupa ketidakadilan gender, yang merupakan sumber dari berbagai jenis diskriminasi yang merugikan, khususnya bagi perempuan. Ketidakadilan gender dalam banyak situasi membatasi akses perempuan ke pendidikan, kesempatan kerja, dan keterlibatan dalam proses pengambilan keputusan. Karena ketidakseimbangan dalam hubungan rumah tangga, masyarakat secara keseluruhan terpengaruh. Kesetaraan gender dapat terhambat jika perempuan tidak dilibatkan secara layak dalam pengambilan keputusan rumah tangga. Selain itu, situasi ini juga membatasi kesempatan perempuan untuk tumbuh dan berkembang secara maksimal di berbagai bidang kehidupan.

---

<sup>2</sup> Ibid

Perempuan kerap dituntut untuk mengorbankan diri sepenuhnya demi kepentingan keluarga. Tuntutan ini mencerminkan sistem nilai dan norma sosial yang mengharuskan perempuan untuk menomorduakan kepentingan pribadi dan mendahulukan kebutuhan anggota keluarga lainnya. Realitas seperti kekerasan terhadap perempuan serta rendahnya keterlibatan perempuan dalam berbagai aspek kehidupan keluarga di Indonesia sebagian besar dipengaruhi oleh tradisi lokal atau adat istiadat yang masih kental dengan pola pikir patriarkal dan cenderung menguntungkan laki-laki.<sup>3</sup>

Permasalahan yang terjadi dalam hubungan tokoh laki-laki dan perempuan dalam karya sastra seringkali menjadi representasi kesetaraan *gender*. Pengarang bebas menguraikan secara terbuka berbagai permasalahan dalam sebuah karya sastra, bahkan ada yang tidak terdapat dalam kehidupan nyata sehari-hari. Penulis tidak dibatasi oleh kebenaran data dan bebas menggambarkan fenomena sosial apa pun serta pesan yang ingin mereka sampaikan, meskipun dalam bentuk karya fiksi.

Faktor sosial memiliki pengaruh besar terhadap bagaimana suatu hal ditampilkan atau direpresentasikan. Setiap wacana merepresentasikan sesuatu dengan cara yang berbeda, tergantung pada pandangan masyarakat terhadap hal tersebut. Saat ini, isu mengenai representasi gender menjadi topik yang banyak mendapatkan perhatian. Istilah "gender" kerap digunakan karena meningkatnya kesadaran terhadap perbedaan antara laki-laki dan perempuan dalam hal kedudukan, peran, dan tanggung jawab, yang

---

<sup>3</sup> Ibid hlm 95

kerap kali memunculkan ketimpangan atau ketidakadilan. Gender sendiri merujuk pada sifat-sifat yang dilekatkan pada laki-laki dan perempuan berdasarkan nilai-nilai serta perilaku yang mereka tampilkan.<sup>4</sup>

Konsep gender dibentuk oleh pengaruh sosial dan budaya, dan berbeda dari jenis kelamin. Gender bukan merupakan sifat bawaan atau kodrat alami manusia, melainkan hasil dari konstruksi sosial. Sebaliknya, jenis kelamin merujuk pada perbedaan biologis yang secara permanen melekat pada laki-laki dan perempuan. Akibat konstruksi sosial ini, sering muncul stereotip yang menganggap laki-laki lebih rasional dan perempuan lebih emosional, meskipun pandangan tersebut tidak selalu mencerminkan kenyataan.<sup>5</sup>

Banyak penulis mengangkat topik kesetaraan gender dalam karya mereka. N.H. Dini dan Ayu Utami adalah penulis sastra Indonesia yang paling terkenal dengan topik feminis, dan N.H. Dini, yang memulai karirnya pada tahun 1970-an, dianggap sebagai penulis feminis. Beberapa karya N.H. Dini yang luar biasa termasuk *Pada Sebuah Kapal*, *La Barka*, *Hati yang Damai*, *Keberangkatan*, dan *Tirai Menurun*.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih untuk mengkaji novel karya N.H. Dini karena *Pada Sebuah Kapal* menyajikan gambaran budaya dan realitas kehidupan pada zamannya, sekaligus mengungkapkan representasi perempuan yakni segala bentuk dan citra perempuan dalam konteks kehidupan mereka secara menyeluruh.

---

<sup>4</sup> Riant Nugroho, *Gender dan Strategi Pengarus utamaanya di Indonesia* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008)

<sup>5</sup> Ibid

Novel *Pada Sebuah Kapal* menggambarkan bentuk perlawanan terhadap pembatasan nilai-nilai tradisional, dengan melepaskan sekat-sekat seperti ras, bangsa, dan aturan perkawinan yang selama ini dianggap membawa kebahagiaan oleh masyarakat pembuat nilai tersebut. Pemberontakan ini mencerminkan pencarian kebebasan perempuan untuk menemukan jati diri dan eksistensinya sebagai individu yang bebas dalam kehendak dan tindakan. Tokoh utama, Sri, mendapat perhatian dan pujian dari beberapa pria ia dikagumi oleh Yus sang pelukis, dibujuk oleh Don Juan Basir, dan dirayu oleh Budi si wartawan namun cintanya justru diberikan kepada Saputro, meskipun hubungan mereka harus berakhir tragis karena Saputro meninggal dunia sebelum mereka sempat menikah.

Novel Nh. Dini, "Pada Sebuah Kapal", telah mendapat banyak komentar, baik positif maupun negatif. Novel tersebut telah dicetak berulang kali, yang menunjukkan bahwa masyarakat luas menyukainya. Karya ini menyampaikan pengetahuan dan pengalaman hidup, menurut pendapat kritikus dan pencinta sastra.<sup>6</sup>

Novel ini mengangkat isu perempuan serta berbagai fenomena sosial lain yang terjadi dalam masyarakat. Dalam masyarakat tersebut, laki-laki cenderung mengendalikan perempuan akibat pandangan budaya yang membedakan peran dan identitas antara jenis kelamin laki-laki dan perempuan, sehingga menimbulkan ketidakadilan gender. Perempuan diposisikan sebagai anggota kelas dua dalam sistem budaya patriarki.

---

<sup>6</sup> Burhan Nurgiyantoro, *Pengkajian Fiksi (Edisi Revisi)*, Gadjah Mada University Press (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2018) hlm 9.

Konstruksi sosial pemahaman masyarakat sering mengacaukan perbedaan jenis kelamin dengan gagasan gender. Sementara gender mengacu pada aspek sosial, budaya, dan nonbiologis, jenis kelamin lebih berkaitan dengan organ biologis. Ini menghasilkan representasi gender posisi antara perempuan dan laki-laki. Akibatnya, pada akhirnya muncul gagasan bahwa perempuan selalu lebih unggul daripada laki-laki.

Selain itu, novel ini menyuguhkan beragam pelajaran berharga bagi pembacanya. Kutipan yang digunakan juga secara jelas merepresentasikan peran gender, menjadikannya menarik untuk dianalisis lebih lanjut. Novel *Pada Sebuah Kapal* karya Nh. Dini dipilih sebagai objek kajian karena tidak hanya mengangkat kisah cinta antar tokoh, tetapi juga secara mendalam mengeksplorasi isu-isu gender yang berkaitan dengan perbedaan latar belakang suku dan budaya masing-masing karakter.<sup>7</sup>

Bhasin menyatakan bahwa feminisme adalah gerakan dan kesadaran yang didasarkan pada keyakinan bahwa perempuan mengalami diskriminasi, yaitu perlakuan yang berbeda dan tidak adil terhadap sesama manusia. Sementara itu, Fakih menyatakan bahwa feminisme adalah kesadaran akan penindasan dan eksploitasi perempuan di masyarakat, di tempat kerja, dan dalam keluarga, disertai dengan upaya sadar dari perempuan dan laki-laki untuk memperbaiki kondisi ini.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Ibid

<sup>8</sup> Ni Komang Arie Suwastini, 2013, *perkembangan feminisme barat dari abad kedelapan belas hingga postfeminisme: sebuah Tinjauan Teoritis* (Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora, Ganesha) hal. 199

Sastra merupakan cerminan kehidupan yang tidak hanya menyajikan keindahan estetik, tetapi juga menjadi medium reflektif terhadap realitas sosial masyarakat. Karya sastra sering kali mengangkat persoalan-persoalan kemanusiaan yang kompleks, termasuk relasi antara laki-laki dan perempuan dalam kerangka sosial dan budaya yang membentuknya. Dalam konteks tersebut, sastra memiliki peran penting dalam merepresentasikan serta mengkritisi relasi gender yang kerap kali timpang dalam masyarakat patriarkal.<sup>9</sup>

Isu ketimpangan gender merupakan permasalahan yang terus menjadi perhatian dalam berbagai bidang kehidupan. Perempuan sering kali ditempatkan dalam posisi subordinat, baik dalam ranah domestik, publik, maupun simbolik. Diskriminasi berbasis gender tidak hanya berdampak pada terbatasnya akses terhadap pendidikan, pekerjaan, dan pengambilan keputusan, tetapi juga pada bagaimana identitas dan peran perempuan dikonstruksikan secara sosial.<sup>10</sup> Representasi semacam ini diperkuat melalui berbagai medium, salah satunya karya sastra.

Dalam sastra Indonesia, sejumlah penulis telah mencoba menggugat dominasi patriarki melalui tokoh dan narasi yang berorientasi pada perjuangan perempuan. Salah satu tokoh penting dalam wacana sastra feminis Indonesia adalah Nh. Dini, yang dikenal konsisten menyoroti problematika gender dan posisi perempuan dalam masyarakat melalui karya-karyanya.<sup>11</sup> Dalam novel *Pada Sebuah Kapal*, Nh. Dini menghadirkan

---

<sup>9</sup> Semi, Atar. *Metode Pengkajian Sastra*. Bandung: Angkasa, 1993

<sup>10</sup> Fakhri, Mansour. *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016

<sup>11</sup> Damayanti, Lia. "Sastra dan Perempuan: Wacana Feminisme dalam Karya-Karya Nh. Dini", *Jurnal Poetika*, 2019

tokoh utama perempuan bernama Sri yang digambarkan sebagai sosok independen, kritis, dan berani mengambil keputusan hidup meskipun harus bertentangan dengan norma-norma sosial yang konservatif.

Sri tidak digambarkan sebagai perempuan pasif yang menunggu takdir, tetapi sebagai subjek aktif yang memilih jalannya sendiri. Ia bekerja, mandiri secara finansial, dan berani mencintai secara terbuka, bahkan dalam hubungan yang tidak selalu mendapat legitimasi sosial. Sebaliknya, tokoh laki-laki dalam novel ini justru menjadi simbol dari keterbatasan struktural dan budaya yang membatasi ruang gerak perempuan.<sup>12</sup>

Kritik Nh. Dini dalam novel ini tidak hanya menasar pada relasi personal antara laki-laki dan perempuan, tetapi juga pada sistem nilai patriarkal yang membentuk relasi sosial dalam masyarakat. Hal ini menjadikan novel *Pada Sebuah Kapal* sebagai teks sastra yang sarat makna ideologis dan penting untuk dikaji dari perspektif representasi gender dan teori feminisme.

Dengan latar inilah, penelitian ini menjadi relevan untuk mengungkap bagaimana relasi kuasa, stereotip, serta peran gender direpresentasikan dalam teks sastra, khususnya dalam karya *Pada Sebuah Kapal* karya Nh. Dini. Kajian ini bertujuan untuk menganalisis secara kritis bagaimana representasi perempuan dan laki-laki dibangun serta bagaimana narasi tersebut mencerminkan realitas sosial yang lebih luas.

Mengacu pada latar belakang yang telah dijelaskan, penelitian novel *Pada Sebuah Kapal* dinyatakan Sara Mills, bahwa representasi gender

---

<sup>12</sup> Nh Dini. *Pada Sebuah Kapal*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2011

artinya perbedaan yang terlihat antara perempuan dan laki-laki berdasarkan nilai dan perilaku sosial, sebagaimana perbedaan yang ada maka di sana pula terletak perbedaan peran dan masing-masing gender di tengah masyarakat. Maka, fokus utama penelitian ini adalah menganalisis masalah seputar *Representasi gender* dalam novel pada sebuah kapal karya Nh Dini. Studi ini bertujuan untuk mengungkapkan dinamika kekuasaan dan ketidakadilan *gender* yang terjalin dalam narasi novel tersebut.<sup>13</sup> Sejalan dengan permasalahan yang sudah di paparkan di atas, sama halnya dengan beberapa permasalahan pada penelitian terdahulu, di antaranya sebagai berikut.

*Pertama*, yang relevan dari penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2018) dengan judul “Representasi Identitas Perempuan dalam Novel Saman Karya Ayu Utami”. Persamaannya adalah sama-sama membahas tentang novel yang membahas tentang perempuan. Sedangkan perbedaan dari penelitian Dewi (2018) yaitu membahas tentang bagaimana identitas Perempuan seperti seksualitas, relasi gender, dan kuasa, direpresentasikan dalam novel Saman karya Ayu Utami. Sedangkan penelitian ini membahas tentang representasi gender perbedaan antara perempuan dan laki-laki di kehidupan masyarakat dengan novel Pada Sebuah Kapal karya Nh. Dini.

*Kedua*, yang relevan dari penelitian yang dilakukan oleh Winarni (2019) dengan judul “Representasi Identitas Perempuan Dalam Kumpulan Cerpen Mereka Bilang, Saya Monyet! Karya Djenar Maesa Ayu”.

---

<sup>13</sup> Mills Sara 1992, *Knowing Your Place: A Marxist Feminist Stylistic Analysis*, Dalam Michael Toolan (ed) *Language, text, and context: Essays in Stylistics*. London and New York : Routledge

Perbedaan dari penelitian Winarni yaitu berfokus pada tema identitas perempuan, kebebasan, dan pemberdayaan, sedangkan penelitian ini berfokus pada tema perjalanan hidup, cinta, dan identitas perempuan dalam konteks sosial dan budaya. Sedangkan persamaan kedua skripsi ini sama-sama menganalisis bagaimana perempuan dipresentasikan dalam karya sastra tersebut.

*Ketiga*, yang relevan dari penelitian yang dilakukan oleh Susanti (2020) dengan judul “Representasi Feminisme Dalam Novel Partikel Karya Dewi Lestari”. Perbedaan dari penelitian Susanti yaitu menggunakan pendekatan teori feminisme dengan fokus pada spiritualitas dan pencarian jati diri, sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan teori feminisme dengan fokus pada identitas perempuan dan perjalanan hidup. Sedangkan persamaan kedua skripsi ini adalah menggunakan pendekatan teori feminisme untuk menganalisis representasi perempuan dalam karya sastra.

*Keempat*, yang relevan dari penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani (2021) dengan judul “Representasi Identitas Perempuan Dalam Novel Cantik Itu Luka Karya Eka Kurniawan”. Perbedaan dari penelitian Susanti yaitu tokoh perempuan dalam novel Cantik Itu Luka karya Eka Kurniawan digambarkan sebagai korban kekerasan dan trauma, sedangkan penelitian novel Pada Sebuah Kapal karya Nh Dini digambarkan sebagai perempuan yang kuat dan independent. Sedangkan persamaan kedua skripsi ini memiliki implikasi bahwa representasi identitas perempuan dalam kedua novel ini dapat mempengaruhi persepsi dan pandangan masyarakat tentang perempuan.

*Kelima*, yang relevan dari penelitian yang dilakukan oleh Tri Ayu Nutrisia dengan judul “Representasi Nilai Feminisme Tokoh Nyai Ontosoroh Dalam Novel Bumi Manusia Karya Pramoedya Ananta Toer”. Perbedaan dari penelitian Tri Ayu Nutrisia yaitu skripsinya menggunakan analisis kualitatif historis, sedangkan penelitian ini menggunakan metode analisis kualitatif dengan fokus pada analisis teks dan konteks sosial dan budaya. Sedangkan persamaan kedua skripsi ini yaitu konteks sosial dan budaya dalam kedua novel ini mempengaruhi bagaimana nilai feminisme tokoh perempuan dibentuk dan dibahas dalam kedua novel.

Melihat berbagai permasalahan yang telah dipaparkan, diperlukan sebuah analisis yang mendalam. Hal ini penting karena kajian terhadap karya sastra tidak hanya dimaksudkan untuk dinikmati secara estetis, melainkan juga sebagai sarana untuk memahami sastra secara lebih komprehensif. Dalam dunia kajian sastra, pendekatan yang digunakan pun harus bersifat metodologis, didasarkan pada pemikiran serta pemahaman yang matang. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika muncul beragam paradigma sosial dalam menafsirkan karya sastra. Dalam penelitian ini, digunakan tinjauan pustaka yang relevan sebagai dasar analisis. Pemilihan novel ini dilatarbelakangi oleh keberadaan isu gender yang disampaikan melalui dialog antar tokoh, yang mencerminkan dinamika kehidupan sosial masyarakat. Inilah yang menjadi alasan utama peneliti untuk mengangkat kajian berjudul “**Analisis Representasi Gender dalam Novel *Pada Sebuah Kapal* Karya Nh. Dini**”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Perlu dipahami bahwa gender dan jenis kelamin adalah dua hal yang berbeda. Jenis kelamin adalah karakteristik biologis yang melekat pada laki-laki dan perempuan serta tidak dapat ditukar, sementara gender adalah sifat yang terbentuk melalui pengaruh sosial dan budaya, bukan merupakan ketetapan dari pencipta atau kodrat alami manusia.
2. Feminisme adalah sebuah gerakan dan kesadaran yang lahir dari asumsi bahwa perempuan mengalami diskriminasi, yaitu perlakuan berbeda dan tidak adil terhadap sesama manusia atau kelompok dalam masyarakat.
3. Isu gender menjadi perhatian utama bagi berbagai pihak karena kenyataan adanya perbedaan antara laki-laki dan perempuan dalam hal status, peran, dan tanggung jawab, yang sering kali menghasilkan representasi gender tertentu.

## **C. Batasan Masalah**

Karena luasnya topik, peneliti harus membatasi masalah mereka, diskusi tidak akan mencapai topik utama jika masalah tidak dibatasi. Untuk membuat masalah lebih jelas, penentuan dan perincian konsep sangat penting. Akibatnya ide-ide harus diterjemahkan ke dalam kata-kata yang dapat diukur secara empiris. Berdasarkan identifikasi masalah, maka penelitian ini dapat dibatasi pada perbedaan representasi antara perempuan dan laki-laki dalam novel *pada sebuah kapal* karya Nh Dini.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dan Batasan masalah yang telah dibentuk, maka peneliti memperoleh rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana peran gender dalam novel *pada sebuah kapal* karya Nh Dini?
2. Bagaimana relasi gender dalam novel *pada sebuah kapal* karya Nh Dini?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran gender dalam novel *pada sebuah kapal* karya Nh Dini.
2. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan relasi gender dalam novel *pada sebuah kapal* karya Nh Dini.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian menurut Sugiyono adalah jawaban atas tujuan yang telah dibentuk dan dibahas dalam hasil penelitian yang digunakan untuk mendapatkan pemahaman, pemecahan, dan antisipasi masalah yang telah dirumuskan. Adapun manfaat dari penelitian Analisis Representasi Gender dalam novel *Pada Sebuah Kapal* karya Nh Dini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian gender dalam sastra Indonesia.

2. Manfaat praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman mengenai representasi gender dalam karya-karya sastra Perempuan Indonesia kontemporer dan implikasinya terhadap wacana gender di Indonesia.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Teori

##### 1. Sastra

Sastra merupakan bentuk karya seni kreatif yang berfokus pada manusia dan kehidupannya, dengan bahasa sebagai media utama. Sebagai sebuah karya seni, sastra harus mampu menghadirkan keindahan dan memenuhi kebutuhan estetika manusia, sekaligus berperan sebagai sarana penyampaian gagasan.<sup>14</sup>

Sastra dapat didefinisikan sebagai kumpulan tulisan yang menguraikan pemikiran seorang sastrawan dan yang memiliki nilai sastra. Jika bentuk dan isi suatu karya baru sesuai, maka karya tersebut dianggap bernilai sastra. Tidak hanya bentuk bahasanya yang indah dan bagus, tetapi isinya juga dapat membuat pembaca kagum dan senang. Karya sastra harus memiliki bentuk dan isi yang selaras, karena nilai seni hanya dapat meninggalkan kesan yang mendalam pada pembaca. Karena manusia adalah subjek sastra, karya ini akan menggambarkan kehidupan masyarakat.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Fitriati, Siti. 2015 *Nilai-nilai Pendidikan Novel Sang Pemimpi Karya Andrea Hirata, Jurnal Pesona, Vol 1 No. 2. STKIP MPL.*

<sup>15</sup> Supardi Djoko Damono, *Sosiologi Sastra Sebuah Pengantar Ringkas* (Jakarta: Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, 1984) hlm 6.

Karya sastra juga membantu kita menyuarakan ide-ide yang ada dalam pikiran kita, karena hanya melalui karya sastra ide-ide itu dapat didengar oleh khalayak umum. Selain itu, sastra merupakan representasi dari fenomena yang terjadi dalam kehidupan manusia keinginan manusia untuk menuangkan perasaan mereka ke dalam karya yang dapat dinikmati orang lain.

Wicaksono membagi sastra ke dalam dua kategori, yaitu sastra imajinatif dan non-imajinatif. Sastra imajinatif adalah bentuk karya yang berusaha menguraikan, memahami, serta memberikan makna terhadap realitas kehidupan, dengan tujuan membantu manusia lebih memahami kenyataan dan meresponsnya secara bijak.<sup>16</sup>

Dengan kata lain sastra imajinatif merupakan hasil karya sastra yang merupakan perwujudan dari imajinasi manusia yang didasari oleh pemahaman akan realita yang ada pada kehidupan nyata. Dengan adanya karya sastra imajinatif ini manusia diharapkan dapat lebih memahami segala persoalan dan fenomena dalam hidup, sehingga ke depannya dapat mengambil keputusan yang terbaik dalam hidup.

---

<sup>16</sup> Cholastina Tampubolon, “Analisis Nilai Moral Dalam Novel Surat Kecil Untuk Tuhan Karya Agnes Davonar”, Jurnal Basataka Universitas Balikpapan, vol,3 no 1 Edisi Juni 2020 hlm 27.

Karya sastra imajinatif memiliki beragam bentuk, seperti prosa fiksi, drama, dan puisi. Prosa fiksi sendiri mencakup cerpen dan novel. Selain itu, terdapat juga karya sastra non-imajinatif, yang lebih menekankan pada unsur fakta daripada imajinasi dan biasanya menggunakan bahasa denotatif. Contoh karya sastra non-imajinatif meliputi esai, kritik, biografi, otobiografi, sejarah, serta catatan harian.<sup>17</sup>

## 2. Feminisme

Berbicara tentang feminis berarti membahas wanita. Karena perempuan adalah anggota masyarakat, tindakan mereka selalu dikaitkan dengan konteks sosial dan budaya masyarakat. Perempuan sering digambarkan sebagai sifat yang halus, emosional, dan lambat..

Dalam pandangan yang sudah umum di masyarakat kita, perempuan sering dianggap sebagai objek, bukan subjek, oleh laki-laki. Perempuan pun sering dikaitkan dengan kondisi keterpurukan dan penindasan. Salah satu norma yang berlaku dalam hal seksualitas menyatakan bahwa perempuan harus tetap menjaga keperawanan, sementara laki-laki justru didorong untuk mencari pengalaman seksual. Selain itu, laki-laki dipandang memiliki dorongan seksual yang lebih kuat, sedangkan perempuan dianggap lebih pasif dan menerima.<sup>18</sup>

Sobary menyatakan bahwa posisi perempuan di dalam seni (termasuk film, kesusastraan, dan dongeng, yang merupakan bagian dari tradisi lisan), hukum (termasuk hukum adat), dan agama tampaknya menggambarkan ketertindasan

---

<sup>17</sup> Suwardi Endraswara, *Metodologi Penelitian Sastra* (Yogyakarta: Penerbit Pustaka Widyatama, 2004), hlm 117.

<sup>18</sup> Sugihastuti dan Adib Sofia, *Feminisme dan sastra: Menguak Citra Perempuan dalam Layar Terkembang*, (Bandung: Katarsis, 2020), hlm 23.

yang sudah mapan dan berkepanjangan. Baik laki-laki maupun perempuan diposisikan berdasarkan kemampuan ini.

Feminisme juga hadir dalam sastra, pada dasarnya feminisme adalah ideologi yang memberikan kebebasan kepada perempuan. Dengan menggunakan pengalaman dan perspektif mereka sebagai perempuan, perempuan dapat menjadi subjek dalam semua bidang. Ini membebaskan mereka dari kultrul patriaki umum yang selalu menggunakan sudut pandang laki-laki.<sup>19</sup>

Gerakan perlawanan perempuan terhadap dominasi laki-laki secara umum dikenal sebagai feminisme, yaitu usaha perempuan untuk menentang apa yang dianggap sebagai kodrat atau fitrah mereka, serta melawan norma sosial dan institusi rumah tangga seperti pernikahan. Karena gerakan feminisme sering kali sulit diterima oleh masyarakat, pemahaman kita mengenai feminisme perlu diperbaiki. Diharapkan dengan pemahaman yang tepat, masyarakat dapat memandang gerakan feminisme secara lebih objektif dan seimbang.<sup>20</sup>

Pandangan bahwa perempuan menempati posisi yang lebih rendah dibandingkan laki-laki dalam masyarakat menjadi fokus perhatian feminisme. Persepsi ini mendorong berbagai upaya untuk mengkaji ketidaksetaraan tersebut dan mencari solusi agar laki-laki dan perempuan dapat diperlakukan setara sesuai dengan potensi masing-masing sebagai manusia.

Pada dasarnya, feminisme merupakan sebuah gagasan yang lahir seiring dengan adanya perubahan sosial, teori pembangunan, meningkatnya kesadaran politik perempuan, serta munculnya gerakan pembebasan perempuan. Gagasan ini

---

<sup>19</sup> Sugihastuti Suharto, *Kritik Sastra Feminis: Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), hlm 61.

<sup>20</sup> Nyoman Kutha Ratna, *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2021) hlm 187

juga mencakup upaya untuk meninjau kembali peran dan fungsi institusi keluarga dalam masyarakat modern.

Feminisme merupakan sebuah ideologi dan gerakan sosial yang bertujuan untuk memperjuangkan kesetaraan hak dan posisi perempuan di berbagai bidang kehidupan. Dalam konteks sastra, feminisme bukan hanya pendekatan teoritis, melainkan juga alat analisis kritis untuk menelaah bagaimana perempuan direpresentasikan dalam teks serta bagaimana pengalaman, suara, dan sudut pandang perempuan disuarakan dan dimaknai.

Menurut Sugihastuti dan Adib Sofia, perempuan sering kali digambarkan sebagai makhluk yang lembut, emosional, dan pasif, serta diposisikan sebagai objek, bukan subjek, oleh laki-laki. Representasi seperti ini memperkuat konstruksi sosial patriarkal yang menindas perempuan. Dalam masyarakat, perempuan juga kerap dikaitkan dengan keterpurukan dan penindasan, sementara laki-laki justru didorong untuk aktif dan dominan. Oleh karena itu, pendekatan feminis dalam kajian sastra hadir untuk membongkar konstruksi gender yang tidak setara tersebut serta memperjuangkan posisi perempuan sebagai subjek yang merdeka.<sup>21</sup>

Feminisme sebagai ideologi telah berkembang luas di berbagai negara, termasuk Indonesia. Dalam bidang sastra, feminisme pada dasarnya merupakan ideologi yang memberikan kebebasan kepada perempuan untuk menyuarakan pengalaman dan perspektif mereka. Dengan menggunakan pendekatan feminis, pengalaman perempuan dalam sastra dapat diangkat secara utuh, sehingga mereka

---

<sup>21</sup> Sugihastuti dan Adib Sofia, *Feminisme dan sastra: menguak citra Perempuan dalam layer berkembang* (Bandung: Katarsis, 2020), hlm. 23.

dapat tampil sebagai subjek dalam teks dan bukan hanya sebagai pelengkap dari tokoh laki-laki (Suharto).<sup>22</sup>

Feminisme juga menyoroti berbagai bentuk ketimpangan gender yang terjadi dalam masyarakat, baik dalam ranah sosial, ekonomi, budaya, maupun politik. Ketimpangan ini mendorong munculnya berbagai aliran atau jenis feminisme, yang masing-masing memiliki fokus dan pendekatan yang berbeda.

Feminis secara etimologis menurut Ratna berasal dari kata *femme* (women), berarti perempuan (tunggal), yang berjuang untuk memperjuangkan hak-hak kaum perempuan, sebagai kelas sosial.<sup>23</sup> Adapun jenis-jenis feminisme.

- 1) Feminisme kultural berfokus pada meneliti nilai-nilai yang dipegang oleh perempuan, terutama tentang bagaimana mereka berbeda dengan laki-laki. Mereka berpendapat bahwa pengalaman dan pemahaman perempuan dapat memberikan kekuatan. (Afidati).<sup>24</sup>
- 2) Feminisme liberal, kemampuan manusia sebagai agen moral yang menggunakan akal adalah alasan mengapa perempuan berhak atas kesetaraan dengan laki-laki. Pola pembagian kerja patriarkal dianggap sebagai penyebab ketimpangan gender. Pola pembagian kerja ini dapat diubah untuk menciptakan kesetaraan gender. (Wiyatmi).<sup>25</sup>

---

<sup>22</sup> Sugihastuti Suharto, *Kritik Sastra Feminis: Teori dan aplikasi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), hlm.61.

<sup>23</sup> Nyoman Kutha Ratna, *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2021), hal 184  
*Ibid*, hal. 184

<sup>24</sup> Afidati dalam Nyoman Kutha Ratna, *Teori Metode Dan Teknik Penelitian Sastra*, hlm. 184.

<sup>25</sup> *Ibid*

- 3) Feminisme radikal, didasarkan pada keyakinan sentral (1) bahwa perempuan memiliki nilai mutlak positif sebagai perempuan, keyakinan yang berlawanan dengan apa yang mereka klaim sebagai perendahan secara universal terhadap perempuan (2) perempuan dimanapun berada selalu tertindas secara kejam oleh patriarki. (Megawangi).<sup>26</sup>
- 4) Feminisme sosialis, proyek teoritis feminisme sosialis mengembangkan tiga tujuan (1) untuk melakukan kritik atas penindasan berbeda namun saling terkait yang dilakukan oleh patriarki dan kapitalisme dari sudut pandang pengalaman perempuan (2) mengembangkan metode yang eksplisit dan tepat untuk melakukan analisis sosial dari pemahaman yang luas tentang materialisme historis (3) feminisme sosialis telah menetapkan proyek formal yaitu mencapai sintesis dan langkah teoritis di luar teori feminis (Agger).<sup>27</sup>

Dari penjelasan di atas dapat saya simpulkan, Feminis adalah ideologi yang telah berkembang di banyak negara Indonesia. Perempuan merupakan bagian dari masyarakat, yang sering dianggap lemah oleh kaum laki laki.

---

<sup>26</sup> Ibid

<sup>27</sup> Ibid

### 3. Representasi Gender

Perempuan merupakan sosok yang banyak menarik perhatian dan sering menjadi bahan pembicaraan di masyarakat. Mereka sering dipandang sebagai makhluk yang lemah dan selalu bergantung pada laki-laki dalam setiap tindakannya. Hingga kini, masih banyak yang beranggapan bahwa perempuan adalah makhluk sosial yang membutuhkan laki-laki dan tidak mampu sejajar dengan pria. Namun, pandangan tersebut tidak selalu diterima oleh perempuan itu sendiri.<sup>28</sup>

Perempuan tidak hanya memiliki kemampuan untuk berdiri sendiri dan memiliki kemampuan yang setara dengan laki-laki, terutama dalam hal pekerjaan. Dengan munculnya persepsi ini, terbentuk gambaran perempuan di masyarakat.<sup>29</sup>

Untuk mengeksplorasi dan mereplikasi sebuah wacana, persentasi gender dibentuk untuk masyarakat atas pengaruh sosial. Setiap wacana akan menghadirkan representasi yang berbeda, tergantung pada bagaimana masyarakat setempat menggambarkannya. Representasi gender adalah isu yang sedang diperdebatkan saat ini.

Istilah representasi berasal dari bahasa Inggris dan mengacu pada konsep representasi, gambaran, atau penggambaran. Berdasarkan penelitian, istilah “representasi” berasal dari kata “mewakili” yang berarti

---

<sup>28</sup> Femi Fauziah Alamsyah, “*Representasi Ideologi dan Rekontruksi Media*,” Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam 2020 hlm 92  
Ibid hlm 185

<sup>29</sup> Femi Fauziah Alamsyah, “*Representasi Ideologi dan Rekontruksi Media*,” Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam 2020 hlm 92

berdiri untuk sesuatu yang bermakna atau bertindak sebagai delegasi. Ini berfungsi sebagai simbol untuk sesuatu dan juga dapat merujuk pada tindakan yang menghadirkan atau mewakili sesuatu melalui tanda atau simbol eksternal.

Gender berasal dari bahasa Inggris, yang berarti "jenis kelamin", dan digunakan untuk menunjukkan perbedaan antara laki-laki dan perempuan. Banyak orang memperhatikan masalah ini karena perbedaan ini sering menyebabkan ketidaksamaan dalam status, peran, dan tanggung jawab antara laki-laki dan perempuan, yang pada akhirnya dapat menyebabkan ketidakadilan gender. Gender mencerminkan sifat atau karakteristik yang unik bagi setiap jenis kelamin, yang tercermin dalam perilaku dan prinsip sosial mereka.<sup>30</sup>

Menurut Fiske, representasi gender adalah proses penyampaian realitas dalam komunikasi dengan menggunakan kata-kata, suara, gambar, atau campuran unsur-unsur tersebut. Representasi gender mengacu pada proses penyampaian makna menggunakan berbagai bentuk bahasa, seperti simbol dan tanda tertulis, lisan, atau visual. Melalui bahasa, individu dapat mengartikulasikan pemikiran, konsepsi, dan gagasannya mengenai suatu subjek tertentu.<sup>31</sup>

Menurut Udasmoro, representasi gender adalah objek tak hidup yang digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan manusia. Sementara itu, Smith menyatakan bahwa representasi gender merupakan

---

<sup>30</sup> Riant Nugroho, *Gender dan Strategi Pengarus utamaanya di Indonesia* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008

<sup>31</sup> Ibid, hlm 99

proses pemahaman terhadap objek secara sosial, yang terbentuk melalui interaksi dan cara penyampaiannya kepada orang lain. Dengan demikian, representasi gender adalah tindakan atau proses yang dilakukan individu untuk menampilkan dan menjelaskan fungsi atau makna suatu hal.

Manusia terlibat dalam representasi gender untuk menggambarkan suatu peristiwa yang terjadi dalam sebuah narasi. Representasi gender adalah tindakan menggambarkan sesuatu yang memiliki makna, dimana makna tersebut terletak pada perwujudannya sebagai suatu bentuk tertentu.<sup>32</sup>

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa perempuan sering menjadi topik pembicaraan dan dianggap sebagai makhluk yang lemah serta selalu bergantung pada laki-laki dalam setiap tindakannya. Representasi gender dibentuk dalam masyarakat melalui pengaruh sosial dengan tujuan mengeksplorasi dan mereproduksi suatu wacana. Kata representasi berasal dari arti "mewakili," yang berarti berdiri untuk sesuatu yang bermakna atau bertindak sebagai wakil. Representasi gender merupakan proses penyampaian realitas dalam komunikasi, yang melibatkan pemahaman objek dan interaksi sosial secara umum. Manusia berperan dalam representasi untuk menggambarkan peristiwa yang terjadi dalam sebuah narasi.<sup>33</sup>

Fakih dalam Darma menyatakan bahwa perempuan memiliki sifat keibuan, lemah lembut, cantik, dan emosional, sedangkan laki-laki memiliki sifat kuasa, perkasa, jantan, dan rasional. Laki-laki dapat menjadi lemah

---

<sup>32</sup> Nadya Jannah Khoiril, "Representasi Pesan Moral Remaja Dalam Film Animasi," Suparyanto dan Rosad (2015, no 3) hlm 248-249

<sup>33</sup> Alamsyah, "Representasi, Ideologi dan Rekonstruksi Media."

lembut, keibuan, dan emosional, sedangkan perempuan dapat menjadi kuat, kuat, dan rasional. Ini karena sifat-sifat ini tidak mutlak sehingga dapat dipertukarkan. Budaya yang menggambarkan laki-laki dan perempuan sebagai maskulin dan feminim menentukan representasi gender, yang dapat berubah seiring berjalannya waktu dan bukanlah sesuatu yang alami.<sup>34</sup>

Pembahasan mengenai representasi gender menyoroti bagaimana sifat dan karakter dibentuk secara sosial dan budaya pada laki-laki maupun perempuan. Perempuan sering diasosiasikan dengan kelembutan, kesopanan, sifat emosional, serta peran keibuan. Sebaliknya, laki-laki digambarkan sebagai pribadi yang tegas, logis, dan kuat. Namun, karena representasi gender tidak bersifat alami atau kodrati, sifat-sifat tersebut sebenarnya bisa saling dipertukarkan. Artinya, laki-laki juga bisa memiliki sifat lembut, emosional, dan keibuan, sementara perempuan dapat menunjukkan karakter seperti kekuatan, rasionalitas, dan ketegasan yang sering dikaitkan dengan laki-laki.<sup>35</sup>

Representasi gender merupakan cara pandang manusia terhadap perempuan dan laki-laki yang tidak didasarkan pada perbedaan biologis secara alami. Dalam berbagai aspek kehidupan, representasi ini menghasilkan perbedaan peran antara perempuan dan laki-laki, termasuk konstruksi sosial yang sering menempatkan perempuan dalam posisi yang lebih rendah dari laki-laki. Misalnya, perempuan kerap diidentikkan dengan sifat lembut, cantik, emosional, dan keibuan, sementara laki-laki

---

<sup>34</sup> Muhammad Bukhari Lubis, “*Argumen Kesetaraan Gender Perspektif Al-Qur’an*” (2006)

<sup>35</sup> Ismah Adriana, *Kurikulum Berbasis Gender*, Volume 4, No 1. 2009 hlm 138

diasosiasikan dengan kekuatan, rasionalitas, sifat maskulin, dan keberanian. Padahal, karakteristik tersebut bersifat lentur dan tidak mutlak, sehingga bisa ditemukan laki-laki yang memiliki sifat lembut dan emosional, serta perempuan yang menunjukkan kekuatan, rasionalitas, dan keberanian.<sup>36</sup>

Selaras dengan hal tersebut, representasi gender merujuk pada konsep hubungan sosial yang membedakan peran dan fungsi antara laki-laki dan perempuan. Perbedaan ini berasal dari posisi, tanggung jawab, dan peran sosial yang dimainkan masing-masing dalam berbagai aspek kehidupan mereka, bukan karena biologis atau alasan alam.<sup>37</sup>

Representasi gender adalah konsep budaya yang digunakan untuk membedakan peran, tingkah laku, pola pikir, dan sifat emosional antara perempuan dan laki-laki yang berkembang dalam masyarakat. Representasi ini dianggap sebagai atribut yang menjadi dasar dalam mengidentifikasi perbedaan antara perempuan dan laki-laki dari sudut pandang sosial dan budaya, termasuk nilai-nilai, perilaku, pola pikir, emosi, serta aspek biologis lainnya.<sup>38</sup>

Hubungan, peran, dan tanggung jawab yang dimiliki perempuan dan laki-laki dalam keluarga dan masyarakat diatur oleh konstruksi sosial yang dikenal sebagai representasi gender. Proses sosialisasi membentuk struktur sosial ini, dan budaya mempengaruhinya. Salah satu komponen yang berdampak pada pembentukan konstruksi sosial. Ketidakseimbangan dalam kehidupan sosial menyebabkan perbedaan antara berbagai variabel yang

---

<sup>36</sup> Sylvia Walby, *Teorisasi Patriarki* (Yogyakarta: Jalasutra, 2014)

<sup>37</sup> Farida Hanum, *Kajian dan Dinamika Gender* (Malang: Intrans Publishing, 2018).

<sup>38</sup> Bhasin, *Menggugat Patriarki: Pengantar Tentang Persoalan Dominasi Terhadap Kaum Perempuan* (2022) hlm 113

bertentangan. Jika ada ketidakseimbangan di antara kelompok masyarakat, akan muncul model hubungan yang dapat merugikan salah satu pihak (Nursyamsiah).

#### **4. Peran Gender**

Keanggotaan dalam kelompok gender tertentu di masyarakat membantu orang memahami peran gender masing-masing jenis kelamin. Gender mengacu pada bagaimana laki-laki dan perempuan berbagi peran. Ini dibangun berdasarkan polarisasi stereotipe seksual tentang feminitas dan maskulinitas.

Nilai-nilai budaya yang berkembang dalam masyarakat seseorang, baik laki-laki maupun perempuan, sangat memengaruhi peran gender mereka. Dalam masyarakat patriarki, peran gender anak laki-laki dianggap lebih dominan dibandingkan anak perempuan, yang menghasilkan perbandingan peran yang membuat laki-laki dianggap lebih unggul dalam kehidupan dibandingkan perempuan. Dalam konteks budaya, struktur sosial, dan lingkungan, perempuan berada dalam posisi yang kurang menguntungkan. Selain itu, mereka seringkali dibatasi pada tugas mengurus rumah tangga, merawat anak-anak, dan reproduksi.

Sebagian besar, pembagian peran gender didefinisikan sebagai pembagian pekerjaan berdasarkan jenis kelamin. Kementerian Negara Urusan Peranan Wanita menyatakan bahwa istilah "gender" mengacu pada pembagian tugas yang dianggap sesuai bagi laki-laki dan perempuan secara sosial. Perempuan biasanya ditempatkan dalam peran domestik atau urusan

rumah tangga (ruang domestik) dalam konteks ini, sedangkan laki-laki lebih dominan dalam peran publik atau kemasyarakatan (ruang publik), menurut Fakih.<sup>39</sup>

Sementara sektor publik, atau ruang publik, bersifat dinamis dan berpengaruh besar pada politik, ekonomi, sosial budaya, dan pertahanan, dengan kemampuan untuk mendorong dan mengontrol perubahan sosial.

Perempuan memikul lebih banyak tanggung jawab rumah tangga karena peran mereka sebagai pengatur rumah tangga. Hal ini menyebabkan masyarakat percaya bahwa perempuan harus melakukan semua pekerjaan rumah, membuat mereka merasa bersalah jika tidak melakukannya. Sebaliknya, laki-laki dianggap tidak memiliki tanggung jawab atas tugas-tugas rumah tangga. Bahkan, ada larangan adat yang mencegah laki-laki untuk membantu dalam pekerjaan rumah tangga di banyak tradisi.

Keanggotaan dalam kelompok gender tertentu di masyarakat membantu seseorang memahami peran sosial yang melekat pada masing-masing jenis kelamin. Gender merujuk pada konstruksi sosial mengenai bagaimana laki-laki dan perempuan seharusnya bertindak, berperilaku, dan berkontribusi dalam masyarakat.<sup>40</sup> Peran ini dibangun berdasarkan proses sosial dan kultural, termasuk melalui internalisasi nilai, norma, serta stereotipe tentang femininitas dan maskulinitas.<sup>41</sup>

---

<sup>39</sup> Fakih 2014 *Analisis Gender dan Transformasi sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

<sup>40</sup> Mansour Fakih, *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008

<sup>41</sup> M. Nasikun, *Sistem Sosial Indonesia*, Jakarta: Raja Gerindo Persada, 2001

Menurut teori gender sosial, peran gender tidak bersifat biologis, melainkan hasil dari konstruksi budaya dan struktur sosial yang terus direproduksi.<sup>42</sup> Nilai-nilai budaya yang berkembang dalam masyarakat seperti dalam sistem patriarki menempatkan laki-laki dan perempuan dalam posisi sosial yang tidak seimbang. Laki-laki seringkali dipandang lebih rasional, kuat, dan layak memimpin, sedangkan perempuan diasosiasikan dengan sifat emosional, lemah lembut, dan cocok untuk peran domestik.<sup>43</sup>

Dalam masyarakat patriarki, peran gender anak laki-laki dianggap lebih dominan dibandingkan perempuan, menghasilkan ketimpangan struktural yang memperkuat superioritas laki-laki. Hal ini ditegaskan oleh teori feminis yang melihat bahwa ketimpangan tersebut bukanlah sesuatu yang alamiah, tetapi merupakan bentuk ketidakadilan sosial yang dilestarikan oleh institusi sosial seperti keluarga, sekolah, media, dan negara.

Sebagian besar pembagian peran gender didefinisikan sebagai pembagian kerja berdasarkan jenis kelamin. Kementerian Negara urusan Peranan Wanita menyatakan bahwa istilah "gender" merujuk pada pembagian tugas yang dianggap sesuai bagi laki-laki dan perempuan secara sosial, bukan biologis. Teori struktural-fungsionalis menjelaskan bahwa pembagian tersebut awalnya berfungsi untuk menjaga stabilitas sosial, namun dalam praktiknya justru menciptakan ketimpangan akses terhadap sumber daya dan kesempatan.

---

<sup>42</sup> Maria Ulfa Anshor, *Gender dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Pustaka Pelajar, 2006

<sup>43</sup> Sugihastuti dan Suharto, *Gender dan Inferioritas Perempuan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002

Dalam konteks budaya dan struktur sosial, perempuan seringkali berada dalam posisi yang kurang menguntungkan. Mereka dibatasi pada peran domestik seperti mengurus rumah tangga, merawat anak-anak, dan reproduksi, yang sering kali dianggap tidak setara dengan kontribusi di ranah publik.

Sementara sektor publik bersifat dinamis dan memengaruhi berbagai aspek kehidupan seperti politik, ekonomi, budaya, dan pertahanan, perempuan tetap menghadapi hambatan struktural dan kultural untuk terlibat penuh di dalamnya. Perempuan memikul tanggung jawab rumah tangga yang lebih besar karena konstruksi sosial yang menempatkan mereka sebagai pengatur domestik. Hal ini menciptakan beban ganda, terutama ketika mereka juga harus bekerja di ranah publik.

Sebaliknya, laki-laki sering kali dibebaskan dari tugas rumah tangga karena dianggap sebagai pencari nafkah utama. Bahkan, dalam beberapa budaya terdapat larangan adat yang mencegah laki-laki terlibat dalam pekerjaan domestik, yang semakin memperkuat pembagian peran yang timpang antara gender.

## **5. Relasi Gender**

Realisasi gender menggambarkan bagaimana laki-laki dan perempuan berhubungan satu sama lain dalam keluarga dan masyarakat. Dominasi (menguasai) atau subordinasi (dikuasai) adalah tiga contoh hubungan gender ini. Umar menyatakan dalam Tripungkasingtyas bahwa relasi gender adalah ide dan realitas sosial yang berbeda. Di sini, pembagian

pekerjaan antara laki-laki dan perempuan tidak didasarkan pada norma atau kategori biologis, tetapi pada kualitas, peran, dan keterampilan yang ditentukan oleh norma sosial.<sup>44</sup>

Perbedaan dalam relasi gender laki-laki dan perempuan lebih banyak dipengaruhi oleh konstruksi sosial dalam masyarakat daripada faktor genetik. Dengan kata lain, peran-peran sosial yang selama ini dianggap sebagai bagian dari ajaran agama sebenarnya berasal dari kesepakatan budaya daripada dorongan biologis atau kehendak Tuhan. Oleh karena itu, nilai-nilai gender yang bias, yang sering diasumsikan sebagai hasil dari faktor biologis, pada dasarnya merupakan hasil dari konstruksi budaya.

Ketika perempuan diposisikan dalam masyarakat yang masih bergantung pada nilai-nilai patriarki, berbagai masalah muncul yang tidak hanya berdampak pada perempuan tetapi juga pada berbagai bagian kehidupan manusia. Pola komunikasi dikotomis terjadi di berbagai bidang, termasuk ekonomi, sosial, politik, dan budaya.<sup>45</sup>

Relasi antara laki-laki dan perempuan merupakan konstruksi sosial yang terbentuk melalui proses sejarah dan dinamika sosial yang panjang. Proses-proses ini menghasilkan struktur kekuasaan yang menempatkan perempuan dalam posisi subordinat, terutama dalam ranah kehidupan seksual. Perempuan diharuskan untuk menyesuaikan diri dengan standar-standar yang ditetapkan oleh laki-laki atau oleh sistem yang menguntungkan pihak laki-laki. Nilai-nilai yang dianggap objektif dan menjadi dasar dalam

---

<sup>44</sup> Ibid

<sup>45</sup> Ibid

pengambilan keputusan secara konsisten dalam kehidupan sosial disebut sebagai standar.<sup>46</sup>

Relasi gender menggambarkan bagaimana laki-laki dan perempuan berhubungan dalam kehidupan keluarga dan masyarakat. Menurut Fakih, relasi ini terbentuk melalui konstruksi sosial yang menempatkan laki-laki dalam posisi dominan dan perempuan dalam posisi subordinat. Dalam novel *pada sebuah kapal* karya Nh Dini, hal ini tercermin dalam hubungan antara Sri dan Saputro. Saputro digambarkan sebagai sosok suami yang menuntut istri untuk patuh, tidak banyak bicara, dan bahkan berhenti bekerja. Relasi semacam ini mencerminkan bentuk dominasi yang mengikat perempuan dalam nilai-nilai patriarki. Fakih mengatakan bahwa relasi gender bukan didasarkan pada kualitas, peran, dan keterampilan yang dikonstruksi oleh norma sosial. Maka dari itu, novel ini tidak hanya menggambarkan ketimpangan gender, tetapi juga menghadirkan model relasi yang lebih setara, sekaligus memperkuat gagasan bahwa relasi gender adalah hasil konstruksi budaya, bukan kodrat alamiah.

## 6. Novel

Kata *novel* berasal dari bahasa Latin *novellas* yang berarti sesuatu yang baru. Berbeda dengan jenis sastra lain seperti puisi dan drama, novel mampu menggambarkan perkembangan karakter, situasi sosial yang

---

<sup>46</sup> Ibid

kompleks, interaksi antara sejumlah karakter, serta berbagai peristiwa rumit yang terjadi baik di dalam maupun di luar cerita.<sup>47</sup>

Unsur intrinsik adalah komponen yang membentuk karya sastra. Beberapa di antaranya adalah tema, yaitu pokok masalah yang diangkat dalam cerita, dan penokohan, yaitu pemberian karakter atau watak kepada setiap karakter dalam cerita. Sifat fisik mereka, lingkungan tempat tinggal mereka, dan alur cerita memungkinkan identifikasi pelaku. Ada dua alur cerita: satu maju dan satu mundur.

Alat utama pengarang untuk melukiskan dan menghidupkan cerita secara estetika adalah gaya bahasanya, dan latar belakang adalah tempat peristiwa terjadi. Ada dua komponen eksternal novel, yaitu sudut pandang dan amanat. Sudut pandang menunjukkan tempat pengarang berada dan cara pengarang melihat berbagai peristiwa dalam cerita. Amanat adalah pesan yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca.<sup>48</sup>

Novel adalah elemen yang membangun karya sastra dari luar, seperti tanggal penulisan, latar belakang sosial pengarang, dan latar belakang penciptaan biografi pengarang. Salah satu ciri novel adalah bahwa itu lebih luas daripada cerpen, memiliki minimal 100 halaman dan dibaca selama dua jam. Selain itu novel harus memiliki banyak kata dan lebih realitis karena pengarangnya lebih memahami situasi yang digambarkan.<sup>49</sup>

---

<sup>47</sup> Burhan Nurgiyantoro, *Pengkajian Fiksi (Edisi Revisi)*, Gadjah Mada University Press (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2018) hlm 9.

<sup>48</sup> Tarigan, *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*, Angkasa Thahar, vol. 20, 2011, hlm 164

<sup>49</sup> M Januar Ibnu Adham, "Nilai Pendidikan Moral Dalam Novel Simbok Karya Dewi Helspher Dan Relevansinya Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Inonesia Di SMA," *EDUKASI: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 1, no. 2 (2020): hlm 358-360

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, novel adalah suatu karya prosa tertulis ekstensif yang menyajikan rangkaian narasi yang berpusat pada kehidupan seseorang dan individu-individu di sekitarnya, dengan fokus mengeksplorasi kepribadian dan perilaku tokoh utama. Novel termasuk dalam kategori sastra fiksi. Istilah novel berasal dari kata Italia *nonella*, yang merupakan bentuk jamak dari *novellus*.

Novel dibangun dengan unsur-unsur pembangun novel. Novel dapat mencakup beberapa topik, termasuk tema utama dan subjek tambahan. Menurut Nurgiantoro, tema merupakan sebuah dasar cerita atau gagasan pokok yang dapat mencakup isi dari sebuah cerita secara keseluruhan. Tema dikategorikan menjadi dua kelompok berbeda, yakni tema tradisional dan nontradisional. Tema tradisional mengacu pada motif berulang yang banyak digunakan dalam latar naratif, sedangkan tema nontradisional yaitu tema yang tidak sesuai pada harapan sang pembaca. Di dalam novel, tokoh-tokoh pembangun cerita memegang peranan penting dalam membentuk narasi.

Menurut Nurgiyantoro, penokohan adalah metode untuk memunculkan karakter-karakter dalam cerita sehingga pembaca dapat mengenali sifat-sifat tokoh. Penokohan mencakup analisis hubungan antar tokoh, baik yang ditampilkan secara eksplisit maupun implisit, dan keberadaan tokoh tersebut sangat mempengaruhi alur cerita. Dengan memahami karakter dan hubungan antar tokoh, pembaca dapat lebih mudah mengikuti perkembangan alur, mengidentifikasi konflik yang muncul, serta melihat bagaimana resolusi konflik dibentuk melalui interaksi antar tokoh.

Alur, yang merupakan rangkaian peristiwa yang membentuk cerita, memiliki hubungan kausal antara setiap peristiwa.

Nurgiantoro menjelaskan, bahwa alur disusun secara bertahap untuk menciptakan narasi yang disampaikan oleh para tokoh. Oleh karena itu, penokohan dan alur saling berkaitan, menciptakan struktur naratif yang utuh dan mendalam dalam sebuah novel.<sup>50</sup>

berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan, novel berasal dari kata latin *novellas* yang berarti baru dan dibandingkan dengan jenis sastra lain seperti puisi, dan drama. Novel dapat menampilkan perkembangan karakter, keadaan sosial yang rumit, hubungan antar banyak atau sedikit karakter, dan berbagai peristiwa rumit yang terjadi sebelumnya.

Novel adalah elemen yang membangun karya sastra dari luar, seperti tanggal penulisan, latar belakang sosial pengarang, dan latar belakang penciptaan biografi pengarang. Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah suatu karya prosa tertulis ekstensif yang menyajikan rangkaian narasi yang berpusat pada kehidupan seseorang dan individu-individu di sekitarnya, dengan fokus mengeksplorasi kepribadian dan perilaku tokoh utama. Novel dibangun dengan unsur-unsur pembangun novel, yang dapat mencakup beberapa topik, termasuk tema utama dan subjek tambahan. Penokohan adalah metode untuk memunculkan karakter-karakter dalam cerita sehingga pembaca dapat mengenali sifat-sifat tokoh. Alur disusun secara bertahap untuk menciptakan narasi yang disampaikan oleh para tokoh.<sup>51</sup>

---

<sup>50</sup> Nurgiantoro, *Pengkajian Fiksi* (Edisi Revisi), hlm 23.

<sup>51</sup> Ibid.

## B. Penelitian Terdahulu

Kajian terdahulu *pertama*, yang relevan dari penelitian yang dilakukan oleh Elvi Novrita Putri dan Yasnur Asri (2019) dengan judul “Feminisme Dalam Novel Saman Karya Ayu Utami Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran Teks Novel Kelas XII SMA”. Permasalahan penelitian yang dilakukan oleh Dewi yaitu berfokus pada kajian feminisme dan teori-teori feminisme sedangkan penelitian ini berfokus pada teori-teori gender dan analisis representasi gender. Persamaanya adalah sama-sama membahas tentang novel yang membahas tentang perempuan. Sedangkan perbedaan dari penelitian Dewi (2018) yaitu membahas tentang bagaimana identitas Perempuan seperti seksualitas, relasi gender, dan kuasa, direpresentasikan dalam novel Saman karya Ayu Utami. Sedangkan penelitian ini membahas tentang representasi gender perbedaan antara perempuan dan laki-laki di kehidupan masyarakat dengan novel Pada Sebuah Kapal karya Nh. Dini.<sup>52</sup>

Kajian terdahulu *kedua*, yang relevan dari penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Zamzuri (2019) dengan judul “Strategi Penarasian Dan Pemosisian Subjek Perempuan Dalam Novel Mereka Bilang Saya Monyet Karya Djenar Maesa Ayu”. Permasalahan penelitian yang dilakukan oleh Winarni yaitu sulit menganalisis novelnya dikarenakan belatar belakang pada peristiwa-peristiwa Sejarah Indonesia pada tahun 2000-an sedangkan

---

<sup>52</sup> Elvi Novrita Putri dan Yasnur Asri, “FEMINISME DALAM NOVEL SAMAN KARYA AYU UTAMI DAN IMPLEMENTASINYA DALAM PEMBELAJARAN TEKS NOVEL KELAS XII SMA,” *Pendidikan Bahasa Indonesia* 8, no. 3 (23 Desember 2019): 94, <https://doi.org/10.24036/107465-019883>.

penelitian ini sama dengan permasalahan penelitian Winarni yaitu sulit menganalisis novelnya dikarenakan berlatar belakang pada tahun 1970-an. Perbedaan dari penelitian Winarni yaitu berfokus pada tema identitas perempuan, kebebasan, dan pemberdayaan, sedangkan penelitian ini berfokus pada

tema perjalanan hidup, cinta, dan identitas perempuan dalam konteks sosial dan budaya. Sedangkan persamaan kedua skripsi ini sama-sama menganalisis bagaimana perempuan dipresentasikan dalam karya sastra tersebut.<sup>53</sup>

Kajian terdahulu *ketiga* yang relevan dari penelitian yang dilakukan oleh Wahid Tawaqal, Mursalim, dan Irma Surayya Hanum (2020) dengan judul “Pilihan Hidup Tokoh Zarah Amala Dalam Novel Supernova Karya Dee Lestari Kajian Feminisme Liberal”. Permasalahan penelitian yang dilakukan oleh Susanti yaitu berfokus pada representasi feminisminya sedangkan penelitian ini berfokus pada analisis representasi gender secara umum. Perbedaan dari penelitian Susanti yaitu menggunakan pendekatan teori feminisme dengan fokus pada spiritualitas dan pencarian jati diri, sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan teori feminisme dengan fokus pada identitas perempuan dan perjalanan hidup. Sedangkan

---

<sup>53</sup> Ahmad Zamzuri, “STRATEGI PENARASIAN DAN PEMOSISIAN SUBJEK PEREMPUAN DALAM MEREKA BILANG, SAYA MONYET! KARYA DJENAR MAESA AYU: PERSPEKTIF POSFEMINISME (Narration Strategic and Woman’s Positioning as Subject on Mereka Bilang, Saya Monyet! Karya Djenar Maesa Ayu: Postfeminism’s Perspective),” *Kandai* 15, no. 1 (1 Juni 2019): 101, <https://doi.org/10.26499/jk.v15i1.1262>.

persamaan kedua skripsi ini adalah menggunakan pendekatan teori feminisme untuk menganalisis representasi perempuan dalam karya sastra.<sup>54</sup>

Kajian terdahulu *keempat*, yang relevan dari penelitian yang dilakukan oleh Rini Aryani dan Yessi Fitriani (2021) dengan judul “Kajian Feminisme Dalam Novel Cantik Itu Luka”. Permasalahan penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani yaitu harus memahami dan mendefinisikan identitas perempuan dalam konteks sedangkan penelitian ini permasalahannya yaitu harus menerapkan teori gender dalam analisis representasi gender. Perbedaan dari penelitian Susanti yaitu tokoh perempuan dalam novel Cantik Itu Luka karya Eka Kurniawan digambarkan sebagai korban kekerasan dan trauma, sedangkan penelitian novel Pada Sebuah Kapal karya Nh Dini digambarkan sebagai perempuan yang kuat dan independent. Sedangkan persamaan kedua skripsi ini memiliki implikasi bahwa representasi identitas perempuan dalam kedua novel ini dapat mempengaruhi persepsi dan pandangan masyarakat tentang perempuan.<sup>55</sup>

Kajian terdahulu *kelima* yang relevan dari penelitian yang dilakukan oleh Tri Ayu Nutrisia dengan judul “Representasi Nilai Feminisme Tokoh Nyai Ontosoroh Dalam Novel Bumi Manusia Karya Pramoedya Ananta Toer”. Permasalahan penelitian yang dilakukan oleh Tri Ayu Nutrisia yaitu memilih data yang relevan dan akurat untuk menganalisis representasi nilai

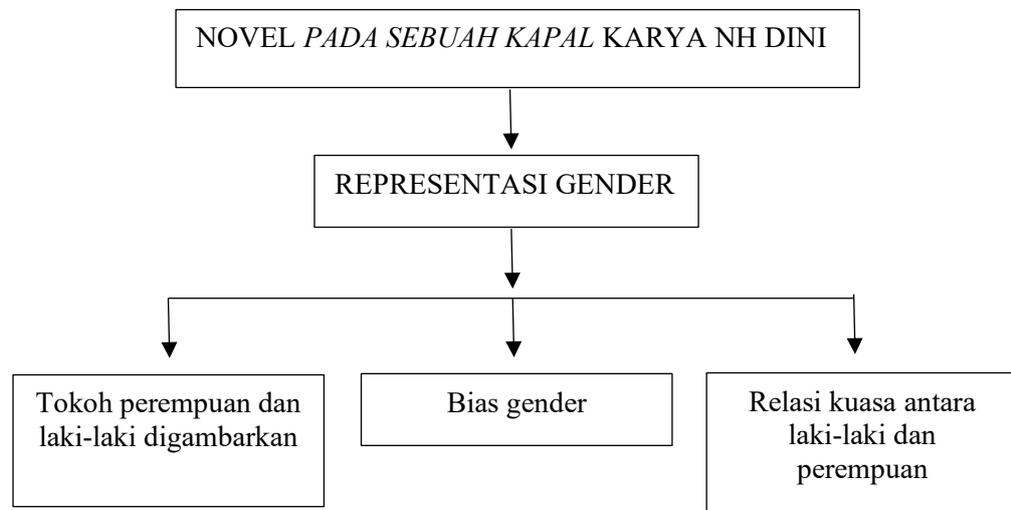
---

<sup>54</sup> Wahid Tawaqal, Mursalim, dan Irma Surayya Hanum, “Pilihan Hidup Tokoh Utama Zarah Amala dalam Novel ‘Supernova Episode: Partikel’ Karya Dee Lestari: Kajian Feminisme Liberal,” *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya* 3, no. 4 (29 Desember 2020): 435–44, <https://doi.org/10.30872/diglosia.v3i4.165>.

<sup>55</sup> Rini Aryani dan Yessi Fitriani, “Kajian Feminisme Dalam Novel ‘Cantik Itu Luka’ Karya Eka” 5 (2021).

feminisme tokoh nyai ontosoroh sedangkan permasalahan penelitian ini yaitu menganalisis tokoh perempuan dan laki-laki dan bagaimana mereka merepresentasikan gender. Perbedaan dari penelitian Tri Ayu Nutrisia yaitu skripsinya menggunakan analisis kualitatif historis, sedangkan penelitian ini menggunakan metode analisis kualitatif dengan fokus pada analisis teks dan konteks sosial dan budaya.<sup>56</sup>

### C. Kerangka Berpikir



**Bagan 1.1 Kerangka Berpikir**

<sup>56</sup> Tri Ayu Nutrisia Syam, "REPRESENTASI NILAI FEMINISME TOKOH NYAI ONTOSOROH DALAM NOVEL BUMI MANUSIA KARYA PRAMOEDYA ANANTA TOER (Sebuah Analisis Wacana)," t.t.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Analisis representasi gender dalam buku Nh. Dini "Pada Sebuah Kapal" dilakukan dengan menggunakan metode Analisis Isi Kualitatif. Metode ini memungkinkan analisis komunikasi untuk memahami perilaku manusia secara tidak langsung. Dengan belajar berbagai jenis bahasa, seperti buku pelajaran, esai, novel, cerpen, drama, majalah, artikel, lagu, dan buku petunjuk, kita dapat belajar tentang sikap, keyakinan, nilai, dan perspektif individu atau kelompok. Analisis isi ini berfungsi sebagai jendela untuk memahami bagaimana manusia berinteraksi dan menyampaikan pemikiran mereka melalui berbagai jenis komunikasi; ini membantu kita memahami bagaimana manusia berinteraksi dan menyampaikan pemikiran mereka melalui berbagai jenis komunikasi.<sup>57</sup>

Data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan mencakup perilaku yang dapat diamati secara langsung serta pernyataan tertulis dan lisan dari subjek. Moleong menyatakan bahwa tujuan penelitian kualitatif adalah untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang fenomena yang dialami subjek penelitian, termasuk perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan mereka.<sup>58</sup>

---

<sup>57</sup> Jack R. Fraenkel dan Norman E. Wallen, *How to Design and Evaluate Research in Education*, 6 ed. (New York: Mc Graw-Hill, 2006).

<sup>58</sup> J Moleong *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung PT. Remaja Rosdakarya, 2019).

## **B. Data Dan Sumber Data**

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, artinya datanya bukan angka tetapi kata, kalimat, atau gambar. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kutipan kalimat dari novel Pada Sebuah Kapal Karya Nh Dini, yang mengandung peran gender dan relasi gender. Dalam kalimat yang diambil, kutipan menceritakan representasi gender dan situasi dengan ideologi gender.

Lofland menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, kata-kata dan tindakan adalah sumber data utama. Semua data tambahan, seperti dokumen, merupakan sumber tambahan. Berkaitan dengan hal ini, jenis datanya dapat berasal dari media perantara atau secara tidak langsung dari buku, catatan, atau bukti yang ada. Pada Sebuah kapal, karya Nh Dini, adalah sumber data untuk penelitian ini. Selain itu, peneliti menggunakan buku-buku dan jurnal yang berkaitan dengan topik penelitian sebagai sumber data dan patokan penelitian.

## **C. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri berperan sebagai instrumen utama, terutama dalam penelitian sastra, di mana analisis teks lebih penting daripada melakukan penelitian pada kelompok orang yang menerima perlakuan tertentu. Alat pendukung lainnya termasuk berbagai data tertulis, seperti buku, jurnal, dan sumber lain yang relevan yang membantu peneliti mendapatkan informasi mengenai objek kajiannya.

Proses penelitian diperkaya dengan kehadiran berbagai sumber tertulis ini, yang juga memberikan landasan yang kuat untuk analisis yang mendalam. Berikut tabel instrumen pengumpulan data pada penelitian ini.<sup>59</sup>

**Tabel 2.1 Instrumen Pengumpulan Data**

No	Komponen	Indikator
1.	Peran Gender	2.1 Pengambilan Keputusan 2.2 Pengasuhan anak 2.3 Pengelolaan keuangan 2.4 Pekerjaan rumah tangga
2.	Relasi Gender	3.1 Relasi gender dalam keluarga dikotomikan 3.2 Relasi yang dikotomikan dapat mengakibatkan ketidakadilan dan ketidaksetaraan gender 3.3 Mewujudkan kemitraan gender, perlu dikonstruksi pola relasi yang berbasis pada keadilan dan kesetaraan gender

---

<sup>59</sup> Ibid

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, penulis menerapkan dua teknik pengumpulan data yaitu, teknik baca dan teknik catat. Langkah pertama melibatkan pembacaan mendalam terhadap sumber data, yaitu novel *Pada Sebuah Kapal Karya Nh Dini*. Teknik baca dilakukan dengan teliti, peneliti akan memfokuskan pada peran gender dan relasi gender pada novelnya. Proses ini peneliti lakukan berulang kali untuk memastikan akurasi data dan memperoleh hasil yang optimal.

Penulis juga mencatat hasil pembacaan. Setiap kutipan kalimat yang relevan dengan tujuan penelitian dicatat sebagai bagian dari proses dokumentasi. Ini dilakukan untuk mengelompokkan data sesuai dengan kategori posisi subjek dan objek dalam tokoh.

Menurut Sudaryanto, teknik catat adalah metode untuk mengungkapkan permasalahan dalam sebuah bacaan atau wacana. Dengan pendekatan ini, penelitian dapat mengidentifikasi dan mengklasifikasikan data dengan lebih sistematis dan terstruktur.<sup>60</sup>

#### **E. Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian ini adalah teknik analisis isi, teknik analisis isi (*content Analysis*). Teknik analisis adalah suatu teknik untuk mengungkapkan nilai-nilai dan makna dalam suatu karya yang berfokus pada pemahaman isi, pesan, atau gagasan pengarang menurut Efrison.

---

<sup>60</sup> Ady Prasetya, "ANALISIS KESALAHAN EJAAN PADA MAKALAH MAHASISWA STKIP AL HIKMAH SURABAYA (KAJIAN MATA KULIAH BAHASA INDONESIA)," *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Bahasa Indonesia* 2, no. 1 (2017).

Fraenkel and Wallen menjelaskan delapan langkah dalam melakukan penelitian dengan metode analisis isi. Kedelapan langkah itu adalah sebagai berikut.<sup>61</sup>

1. Penentuan Sasaran, tentukan sasaran khusus yang ingin dicapai.

**Tabel 3.1 Penentuan Sasaran**

No	Sasaran	Indikator
1.	Peran Gender	1.1 Peran Dosmetik 1.2 Peran ekonomi 1.3 Peran sosial
2.	Relasi Gender	2.1 Dominasi dan kekerasan 2.2 Kesetaraan gender

2. Menentukan unit analisis, unit yang akan digunakan untuk melaksanakan dan melaporkan analisis harus dispesifikasikan sebelum peneliti memulai analisis.

**Tabel 3.2 Menentukan Unit Analisis**

No	Sasaran	Indikator
1.	Mengidentifikasi objek analisis	1.1 Novel Pada Sebuah Kapal 1.2 Karakter utama
2.	Mengidentifikasi unit analisis	2.1 karakteristik karakter utama 2.2 interaksi antara karakter

<sup>61</sup> Fraenkel and Wallen, How to Design And Evaluate Research in Education

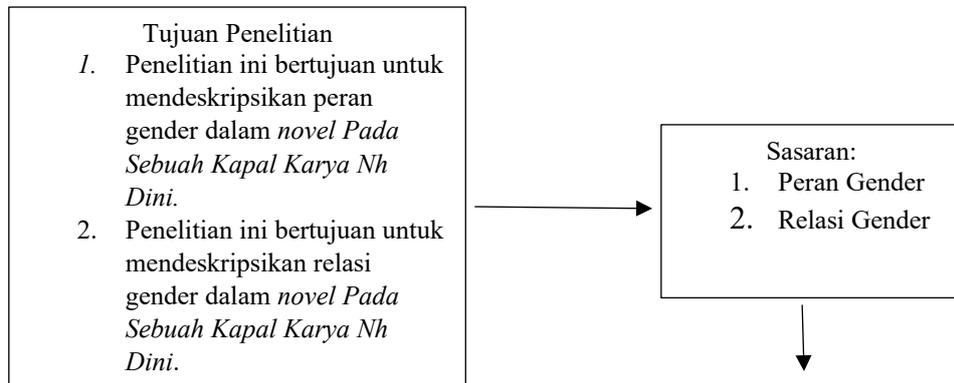
3.	Mengidentifikasi konteks analisis	3.1 latar belakang sosial dan budaya 3.2 Sejarah dan perkembangan sastra indonesia
----	-----------------------------------	---

3. Menentukan data yang relevan, ketika sudah jelas sasaran dan unit analisisnya peneliti harus menentukan data yang akan dianalisis dan yang relevan dengan sasaran.

**Tabel 3.3 Menentukan Data Yang Relevan**

No	Sasaran	Indikator
1.	Mengidentifikasi jenis data	1.1 Data primer 1.2 Data sekunder
2.	Mengidentifikasi sumber data	2.1 Novel Pada Sebuah Kapal karya Nh Dini 2.2 Buku dan artikel 2.3 Jurnal ilmiah
3.	Mengidentifikasi kriteria data	3.1 Relevansi 3.2 Kredibilitas 3.3 Aktualitas

4. Mengembangkan dasar pemikiran, peneliti memerlukan hubungan yang konseptual untuk menjelaskan bagaimana data dihubungkan dengan sasaran.<sup>62</sup>



Peran Gender	Relasi Gender
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengambilan Keputusan</li> <li>2. Pengasuhan anak</li> <li>3. Pengelolaan keuangan</li> <li>4. Pekerjaan rumah tangga</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Relasi gender dalam keluarga dikotomikan</li> <li>2. Relasi yang dikotomikan dapat mengakibatkan ketidakadilan dan ketidaksetaraan gender</li> <li>3. Mewujudkan kemitraan gender, perlu dikonstruksi pola relasi yang berbasis pada keadilan dan kesetaraan gender</li> </ol>

**Tabel 3.4 Dasar Pemikiran**

<sup>62</sup> Ibid

## 5. Mengembangkan rencana sampling

**Tabel 3.5 Rencana Sampling**

No	Sasaran	Indikator
1.	Mengidentifikasi sampel	1.1 Karakter utama perempuan 1.2 karakter utama laki-laki 1.3 Dialog dan narasi

## 6. Memformulasikan kode kategori

**Tabel 3.6 Kode Kategori**

No	Sasaran	Indikator
1.	Mengidentifikasi kategori	1.1 Peran gender 1.2 Relasi gender

## 7. Validitas dan reabilitas, dalam analisis isi validitas diperoleh dengan membandingkan makna eksplisit dengan makna implisit, atau dengan mencocokkan data yang terkumpul dengan kondisi nyata subjek yang diteliti. Reliabilitas adalah ukuran keterandalan suatu instrument.

**Tabel 3.7 Validitas dan Reabilitas**

No	Sasaran	Indikator
1.	Validitas	1.1 Validitas konten 1.2 Validitas konstruk

		1.3 Validitas eksternal
2.	Reabilitas	2.1 Validitas internal

8. Analisis data, pada bagian ini data diolah dengan teknik yang sudah ditentukan.<sup>63</sup>

#### F. Teknik Keabsahan Data

Menurut Kirk dan Miller, pemeriksaan terhadap validitas dan reliabilitas data adalah komponen penting dari penelitian kualitatif. Untuk menjamin keabsahan data dalam penelitian ini, penulis melakukan pemeriksaan terhadap validitas dan reliabilitas data tersebut. Ketepatan alat atau instrumen yang digunakan untuk menilai kebenaran selama proses penelitian disebut validitas. Standar tertentu harus dipenuhi dan alat tersebut harus berfungsi sebagai referensi untuk mengukur data yang diteliti. Karena alat ukur tidak valid, hasil yang diperoleh tidak akan relevan atau bermanfaat karena tidak dapat mengukur elemen yang seharusnya diukur.

Dalam penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan oleh peneliti dianggap dapat diandalkan jika temuan mereka konsisten dengan keadaan sebenarnya. Reliabilitas dalam pendekatan ini berbeda-beda antara peneliti karena bersifat subjektif dan reflektif dan bergantung pada peneliti sebagai instrumen utama. Untuk memastikan kredibilitas, peneliti lain sering mengambil bagian dalam analisis atau interpretasi data.<sup>64</sup>

---

<sup>63</sup> Ibid

<sup>64</sup> Sonny Leksono, "Penelitian Kualitatif Ilmu Ekonomi dari Metodologi ke Metode," *Jakarta: Rajawali Pers*, 2013.

Proses validasi data dalam studi kuantitatif dan kualitatif berbeda. Menurut Sugiyono, validitas data dalam penelitian kualitatif terdiri dari empat komponen utama: kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas. Peneliti dapat memastikan bahwa data yang mereka kumpulkan benar dan dapat dipercaya dengan memahami dan menerapkan komponen-komponen ini.

### 1. Kredibilitas

Kredibilitas adalah kunci dalam menguji validitas penelitian kualitatif. Agar data dianggap kredibel atau memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi, harus ada kesesuaian antara fakta yang diamati di lapangan dengan pandangan atau paradigma dari informan, narasumber, atau partisipan penelitian.<sup>65</sup> Hal ini penting karena penelitian kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, mendeskripsikan, atau memahami kejadian atau fenomena.

Untuk meningkatkan kredibilitas data, peneliti berusaha memperpanjang durasi pengamatan, mempertahankan konsistensi penelitian, berbicara dengan sesama peneliti, menganalisis kasus-kasus yang tidak sesuai, dan memberchecking data sumbernya. Pendekatan ini memungkinkan peneliti menghasilkan temuan yang lebih akurat dan valid karena mereka dapat memastikan bahwa data yang mereka peroleh benar-benar mencerminkan apa yang terjadi.

---

<sup>65</sup> Yati Afiyanti, "Validitas dan Reliabilitas Dalam Penelitian Kualitatif," *Jurnal Keperawatan Indonesia* 12, no. 2 (2008), <https://doi.org/10.7454/jki.v12i2.212>.

## 2. Transferabilitas

*Transferability* merupakan konsep dalam penelitian kualitatif yang berfungsi sebagai pengganti generalisasi data dalam pendekatan kuantitatif. Konsep ini merujuk pada sejauh mana temuan dari suatu penelitian dapat diterapkan atau relevan bagi konteks atau kelompok lain. Dalam penelitian kualitatif, tanggung jawab untuk menilai tingkat transferabilitas tidak sepenuhnya berada pada peneliti, melainkan pada pembaca. Apabila pembaca mampu memahami konteks serta fokus penelitian yang disampaikan dalam laporan, maka temuan tersebut dapat dianggap memiliki transferabilitas yang baik. Oleh karena itu, peneliti perlu menyusun laporan yang rinci, transparan, sistematis, dan dapat dipercaya agar pembaca dapat menilai dan mempertimbangkan keterterapan hasil penelitian tersebut.

## 3. Dependabilitas

*Dependability* dalam penelitian kualitatif setara dengan konsep reliabilitas dalam penelitian kuantitatif. Untuk menilai tingkat dependabilitas, seluruh proses penelitian perlu melalui tahapan audit yang menyeluruh. Pada tahap ini, peneliti melakukan konsultasi dengan pembimbing penelitian yang mengevaluasi keseluruhan hasil studi. Keterlibatan pihak ketiga dalam proses pengujian ini menekankan pentingnya kesadaran peneliti terhadap kemungkinan perubahan konteks selama penelitian berlangsung. Oleh karena itu, peneliti bertanggung jawab untuk mencermati dan mencatat setiap perubahan

yang terjadi agar hasil penelitian tetap konsisten, akurat, dan dapat dipercaya meskipun terdapat dinamika selama proses penelitian.<sup>66</sup>

#### 4. Konfirmabilitas

konfirmabilitas dalam penelitian kualitatif merujuk pada pengujian objektivitas guna memastikan bahwa hasil yang diperoleh benar-benar didasarkan pada data yang telah dikumpulkan. Untuk menjamin hal ini, peneliti dapat melakukan refleksi terhadap temuan melalui penulisan jurnal, menjalani proses telaah sejawat (peer review), berkonsultasi dengan pakar, atau memaparkan hasil penelitian dalam forum ilmiah seperti konferensi. Berbagai langkah tersebut dilakukan untuk mendapatkan masukan yang dapat memperkuat temuan dan memastikan ketepatannya..<sup>67</sup>

---

<sup>66</sup> Afiyanti.

<sup>67</sup> Afiyanti.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Pada bab ini peneliti akan menguraikan hasil penelitian terhadap novel *pada sebuah kapal karya* Nh Dini dengan menggunakan analisis feminisme, yang terdiri atas dua bagian, *pertama* peran gender, dan, *kedua* relasi gender. Adapun data yang ditemukan dalam penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut.

##### 1. Peran Gender Dalam Novel *Pada Sebuah Kapal Karya Nh Dini*

Peran gender merujuk pada bagaimana sebuah novel menggambarkan dan memodelkan berbagai peran domestik, ekonomi, dan sosial. Ini termasuk bagaimana tokoh perempuan dan laki-laki digambarkan, bagaimana mereka berinteraksi dan bagaimana peran sosial mereka dalam cerita. Peran gender dapat memperkuat atau menentang norma-norma sosial tradisional dan dapat digunakan untuk mengeksplorasi isu-isu seperti kesetaraan gender, stereotip gender, dan konstruksi gender. Novel sering kali menggambarkan tokoh-tokoh dengan karakteristik dan peran yang dipengaruhi oleh gender. Misalnya seorang tokoh perempuan digambarkan sebagai ibu rumah tangga yang lebih fokus pada urusan rumah tangga, sementara seorang tokoh laki-laki digambarkan sebagai pencari nafkah yang lebih dominan dalam urusan pekerjaan. Peran gender dalam novel juga mencakup bagaimana tokoh-tokoh berinteraksi dengan orang lain dan bagaimana mereka ditempatkan dalam struktur sosial.

### a. Peran Gender

Peran merujuk pada tindakan atau tanggung jawab yang harus dilakukan seseorang sesuai posisinya. Peran-peran dalam masyarakat yang dilaksanakan oleh perempuan dan laki-laki karena jenis kelamin mereka berbeda. Peran seorang ibu dan ayah, misalnya melekatkan hak dan kewajiban untuk mengasuh anak-anak dan mencari nafkah bagi keluarga. Peran gender dalam novel *pada sebuah kapal* karya Nh Dini akan dijabarkan berikut ini. Data peran gender akan dipaparkan sebagai berikut.

No.	Tokoh	Peran Gender	Jumlah Data
1.	Sri	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peran Domestik</li> </ul> <p>Data (1)  <i>“Aku memasak sendiri, menyapu dan membersihkan kamar, mengatur pakaian dan menyetriknya. Kadang-kadang aku juga menjemur pakaian kalau tidak keburu ditangani pembantu.” Hlm. 28</i></p> <p>(Menunjukkan Sri sebagai perempuan yang tetap menjalankan tugas rumah tangga meski memiliki pembantu.)</p> <p>Data (2)  <i>“Aku menata meja makan, menyediakan sarapan, lalu membereskan tempat tidur sebelum berangkat bekerja.” hlm. 35</i></p> <p>(Memperlihatkan Sri sebagai sosok yang memiliki tanggung jawab ganda yaitu bekerja diluar rumah tetapi tetap mengurus rumah tangga.)</p>	3

		<p>Data (3)  <i>“Setiap malam aku memeriksa cucian, menyetrika pakaian yang esok akan kupakai, dan memastikan kamar tetap rapi.” Hlm. 38</i></p> <p>(Sri berperan sebagai perempuan yang menjaga kerapian dan kenyamanan rumahnya sendiri.)</p>	
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peran Ekonomi</li> </ul> <p>Data (1)  <i>“Aku bekerja di kantor kedutaan besar.” Hlm. 10</i></p> <p>(Menunjukkan Sri memiliki pekerjaan tetap dan berkarier di Lembaga resmi, yaitu kedutaan.)</p> <p>Data (2)  <i>“Gajiku cukup untuk mencukupi kebutuhan sendiri, bahkan bisa menabung.” Hlm. 43</i></p> <p>(Kutipan ini menegaskan bahwa Sri tidak bergantung secara ekonomi pada laki-laki atau keluarga.)</p>	4

		<p>Data (3)  <i>“Sesudah jam kantor, kadang-kadang aku langsung pulang dan kadang-kadang pergi menghadiri undangan.”</i>  <i>Hlm. 9</i></p> <p>(Ini menandakan keseimbangan antara peran ekonomi dan sosial. Tidak hanya bekerja, tetapi juga aktif secara sosial.)</p> <p>Data (4)  <i>“Pendidikan telah membawaku ke tempat ini, aku tidak akan melepaskan kemerdekaanku demi sebuah ikatan yang tidak pasti.”</i> Hlm. 20</p> <p>(menunjukkan kesadaran Sri terhadap kemandirian ekonomi sebagai bagian dari kebebasan perempuan.)</p>	
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peran Sosial Berinteraksi dalam lingkungan kerja</li> </ul> <p>Data (1)  <i>“Aku bekerja di sebuah Perusahaan pelayaran jepang sebagai penerjemah dan penghubung antara pegawai jepang dan Indonesia.”</i> Hlm. 33</p> <p>(Kutipan ini menunjukkan bahwa Sri memiliki peran sosial sebagai mediator budaya dan bahasa, yang memfasilitasi komunikasi antarbangsa, sesuatu yang sangat penting dalam konteks kerja global.)</p>	3

		<p>Data (2) Berkomunikasi dan menjalin relasi dengan banyak orang.</p> <p><i>“Sebagai satu-satunya wanita di antara beberapa pegawai laki-laki Jepang dan Indonesia, aku harus pandai menjaga sikap agar tidak menimbulkan Kesan yang salah.” Hlm. 24</i></p> <p>(Menunjukkan bahwa Sri tidak hanya berinteraksi tetapi juga mengatur relasi sosial secara strategis, terutama dalam lingkungan kerja yang didominasi laki-laki.)</p> <p>Data (3) Berbagi dan menjalin hubungan emosional.</p> <p><i>“Aku merasa senang sekali bisa mendengarkan keluh kesah teman-temanku di kantor. Kadang-kadang aku juga memberi nasihat walaupun sederhana.” Hlm. 45</i></p> <p>(Kutipan ini menggambarkan Sri dalam peran dukungan emosional dan sosial, memperlihatkan sisi kepedulian sosialnya terhadap orang-orang di sekitarnya.)</p>	
--	--	--	--

2.	Charles	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peran Ekonomi</li> </ul> <p>Data (1)  <i>... "Tugas-tugasnya membawa dia ke berbagai negara. Kadang-kadang ia di undang sebagai konsultan atau dosen tamu di universitas luar negeri." Hlm. 66</i></p> <p>(Menunjukkan bahwa Charles tidak hanya bekerja tetap tapi juga memiliki pengaruh dan kapasitas profesional internasional menambah aspek ekonomi dan prestise sosialnya.)</p> <p>Data (2)  <i>... "Charles tidak pernah berbicara tentang kesulitan keuangan. Semua kebutuhan kami selama di kapal pesiar itu ia tanggung tanpa sedikit pun mengeluh." Hlm 21</i></p> <p>(Ini menunjukkan stabilitas ekonomi Charles serta perannya sebagai penyedia kebutuhan dalam hubungan dengan Sri.)</p>	2
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peran Sosial</li> </ul> <p>Data (1)  <i>"Charles tidak banyak bicara tetapi ia tahu kapan aku ingin didengar. Ia tak memberi nasihat, tetapi keberadaanya saja sudah menenangkan." Hlm 44</i></p> <p>(Ini menunjukkan keterampilan sosial interpersonal Charles dalam menjalin</p>	2

		<p>hubungan yang suportif dan empatik terutama dalam hubungan pribadinya dengan Sri.)</p> <p>Data (2)</p> <p><i>“Ia mudah bergaul dan disukai orang-orang bahkan beberapa teman jepangnya yang kaku pun bisa tertawa kalau bersamanya.” Hlm 53</i></p> <p>(Kutipan ini menggambarkan kecapakan sosial Charles dalam membangun hubungan baik dengan berbagai kalangan termasuk lintas budaya).</p>	
3.	Saputro	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peran Ekonomi</li> </ul> <p>Data (1)</p> <p><i>“Saputro berangkat dengan enam orang kawannya, ibu dan adik-adiknya mengantarkan kelapangan udara. Aku dinas pagi, Saputro berkata dia tidak mau melihatku tertinggal melambaikan tangan kepadanya.” Hlm 29</i></p> <p>(Salah satu narasi kegiatan dalam peran ekonomi yang Saputro lakukan adalah ia berangkat kerja untuk mencari uang agar cepat terkumpul dan segera menikahi Sri. Pada saat Saputro</p>	2

		<p>akan berangkat kerja ia tidak ingin melihat calon istrinya telat bekerja hanya untuk mengantarkannya kelapangan udara.)</p> <p>Data (2)</p> <p><i>“Enam minggu kemudian waktu istirahatnya habis, Saputro Kembali lagi bekerja terbang ke Malang. Keesokan harinya dia menelponku mengatakan bahwa akan kembali ke Jakarta dengan menumpang pesawat kawannya.” Hlm 36</i></p> <p>(Salah satu narasi kegiatan dalam peran ekonomi yang Sutopo lakukan adalah Saputro selalu giat bekerja untuk cepat menikahi Sri, uang yang dia dapat selalu dia sisihkan untuk mempersiapkan pernikahannya. )</p>	
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peran Sosial</li> </ul> <p>Data (1)</p> <p><i>“Pertemuan malam itu menjadi saat yang penting bagiku. Aku lebih mengenal Saputro sampai ke pekerjaan yang seakan telah menjadi kembarnya.” Hlm 42</i></p> <p>(Salah satu narasi kegiatan dalam peran sosial yang Sutopo lakukan adalah ia bercerita tentang semua hal</p>	2

		<p>termasuk pekerjaannya kepada Sri walaupun mereka belum cukup lama saling mengenal.)</p> <p>Data (2)  <i>“Malam itu Saputro meresmikan hubungannya dengan Sri, Saputro memperkenalkan Sri kepada teman-temannya dan menggandeng tangan Sri untuk memperkenalkan kepada kepala regunya dan seorang pejabat tinggi dari angkatannya”. Hlm 49</i></p> <p>(Salah satu narasi kegiatan dalam peran sosial yang Saputro lakukan adalah ia memperkenalkab Sri pada saat pertemuan ramah-tamah dengan anggota Angkatan udara. Ia tidak sama sekali malu pada saat memperkenalkan calon istrinya itu kepada anggota lain yang belum ia kenal pada saat itu, Saputro memperkenalkan calon istrinya dengan berbicara sangat lantang dan tidak sama sekali gugup.)</p>	
4	Nicole	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peran Ekonomi</li> </ul> <p>Data (1)  <i>“Sesudah keadaan betul-betul baik kembali, ayah. Lagi pula kalau aku cepat-cepat kawin tidak ada yang akan membantu ibu” hlm 66</i></p>	1

		<p>(Salah satu narasi kegiatan dalam peran ekonomi yang nichole lakukan adalah ia tidak peduli dengan dirinya sendiri, ia lebih peduli kepada orang tuanya dan ia lebih senang membantu pekerjaan orang tuanya yaitu mengurus peternakan sapi milik mereka dan menjual hasil susu sapi ke kota, agar susu sapi milik keluarga mereka dikenali kualitasnya oleh para pembeli yang ada di kota.)</p>	
5.	Michael	<ul style="list-style-type: none"> <li>Peran Ekonomi</li> </ul> <p>Data (1)</p> <p><i>“Dan aku, sesudah perang dunia yang kedua, seperti seorang anak kota yang baik, aku kembali ke kampungku selain untuk menengok ibu dan ayahku, juga untuk membantu mereka mengelola lahan gandum dan kentang” hlm 75</i></p> <p>(Salah satu narasi kegiatan dalam peran ekonomi yang Michael lakukan adalah ia tidak sama sekali malu bekerja apapun itu untuk membantu ayah dan ibunya, walaupun ia sudah</p>	1

		<p>lama di kota dan sudah ada pekerjaan tapi dia juga ingin membantu ibunya dan ayahnya diladang.)</p>	
--	--	--	--

## 2. Relasi gender dalam novel *pada sebuah kapal* karya Nh Dini

Relasi gender merujuk pada bagaimana hubungan antara perempuan dan laki-laki digambarkan dalam cerita termasuk dominasi kekerasan dan kesetaraan keadilan. Novel dapat menunjukkan berbagai perspektif tentang gender mulai dari kesetaraan hingga dominasi dan seringkali digunakan untuk menantang atau memperkuat norma-norma gender yang ada di dalam masyarakat. Novel dapat menyoroti bagaimana kekuasaan sering kali terpusat pada laki-laki yang dapat menyebabkan ketidakadilan gender, beberapa novel juga menggambarkan perjuangan perempuan untuk mendapatkan kesetaraan dan melawan subordinasi. Stereotip gender seperti perempuan yang emosional atau laki-laki yang rasional dapat digambarkan dalam karakter dan narasi atau disanggah melalui tokoh-tokoh yang tidak sesuai dengan stereotip.

### b. Relasi Gender

Relasi gender adalah perbedaan laki-laki dan perempuan dalam suatu proses komunikasi. Dalam komunikasi antarpersonal, terdapat beberapa komponen yang berkaitan dengan gender seperti mendengarkan, sentuhan, persahabatan, percintaan, pesan yang disampaikan baik verbal maupun non verbal.

No.	Tokoh	Relasi Gender	Jumlah Data
1.	Sri dan Saputro	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Relasi Tradisional dan Patriarkal</li> </ul> <p>Data (1)</p> <p><i>“Ia rasa sudah memberi segalanya padauk rumah, nama suami, jaminan sosial. Aku tak seharusnya meminta lebih.” Hlm 75</i></p> <p>(Saputro menganggap bahwa perempuan seharusnya puas dengan peran sebagai istri tanpa perlu ruang untuk berkembang secara pribadi maupun emosional.)</p> <p>Data (2)</p> <p><i>“Saputro memintaku berhenti mengajar karena menurutnya istri pegawai tidak perlu bekerja.” Hlm 81</i></p>	3

		<p>(Menunjukkan Upaya control terhadap kehidupan professional perempuan, salah satu bentuk dominasi dalam relasi gender.)</p> <p>Data (3)</p> <p><i>“Aku merasa kerdil disampingnya aku tidak diajak berdiskusi, hanya disuruh mengerti.” Hlm 59</i></p> <p>(Sri merasakan bahwa posisinya dalam rumah tangga setara, menunjukkan relasi gender yang timpang dan membungkam suara perempuan.)</p>	
2.	Sri dan Charles	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Relasi yang lebih setara</li> </ul> <p>Data (1)</p> <p><i>“Charles mendengarkan ia tidak mencoba mengaturku, tidak mengharuskan aku menjadi sesuatu.” Hlm 77</i></p> <p>(Dalam hubungan ini Sri merasakan kebebasan berekspresi dan otonomi, ciri dari relasi gender yang lebih egaliter.)</p>	3

		<p>Data (2)</p> <p><i>“Mungkin karena ia berasal dari budaya yang memberi lebih banyak ruang untuk perempuan.” Hlm 79</i></p> <p>(Menyiratkan perbedaan budaya patriarkal Indonesia saputro dan budaya barat Charles dalam hal relasi gender.)</p> <p>Data (3)</p> <p><i>“Kami berbicara sebagai dua manusia dewasa, ia tidak merasa lebih tinggi dariku.” Hlm 84</i></p> <p>(Menunjukkan bahwa Charles memperlakukan Sri secara setara dan manusiawi tidak berdasarkan hierarki gender.)</p>	
3.	Charles dan Nicole	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ketegangan dan keterasingan</li> </ul> <p>Data (1)</p> <p><i>“Nicole lebih sibuk dengan dirinya sendiri, ia tidak tertarik pada percakapan tentang pekerjaanku.” 95</i></p>	2

		<p>(Charles merasa tidak didukung secara emosional dalam pernikahannya tetapi tetap bertahan demi kewajiban. Mencerminkan peran kaku dalam institusi pernikahan.)</p> <p>Data (2)</p> <p><i>“Pernikahanku dengan Nicole adalah bentuk kompromi yang panjang kami hidup berdampingan bukan bersama.”</i> Hlm 99</p> <p>(Relasi ini memperlihatkan kehampaan dalam relasi suami istri, walaupun tidak ada kekerasan atau dominasi.)</p>	
4.	Sri	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pandangan reflektif tentang gender.</li> </ul> <p>Data (1)</p> <p><i>“Perempuan ingin didengarkan, laki-laki ingin ditaati mungkin karena sejak kecil kita dibesarkan dengan aturan yang berbeda.”</i> Hlm 92</p>	2

		<p>(Ini adalah refleksi kritis dari Sri atas konstruksi sosial gender yang memuat relasi antara laki-laki dan perempuan tidak setara.)</p> <p>Data (2)</p> <p><i>“Aku ingin dicintai tanpa harus kehilangan diriku sendiri. Bukan dipuji karena penurut.” Hlm 98</i></p> <p>(Kutipan ini menunjukkan kesadaran emansipatoris Sri sebagai perempuan yang menolak peran pasif dalam relasi.)</p>	
--	--	--	--

## B. Pembahasan

Pada penelitian ini peneliti akan membahas secara rinci mengenai hasil dari penelitian representasi gender dalam novel *pada sebuah kapal* karya Nh Dini. Pada penelitian ini representasi gender sebagai konstruksi sosial merupakan hasil dari proses historis dan kultural yang membedakan peran, fungsi, dan kedudukan antara laki-laki dan perempuan dalam masyarakat. Konsep representasi gender tidak hanya mencerminkan perbedaan biologis, melainkan juga struktur kekuasaan yang menempatkan laki-laki pada posisi dominan dan perempuan pada posisi subordinat.

*Pertama, Novel pada sebuah kapal* karya Nh Dini merepresentasikan realitas gender melalui tokoh Sri, seorang perempuan Indonesia yang bekerja sebagai pramugari. Karakter Sri mencerminkan pergulatan antara tuntutan tradisi patriarkal dengan keinginan untuk merdeka secara personal dan professional. Representasi ini memperlihatkan bagaimana perempuan dihadapkan pada konflik antara nilai-nilai kultural yang menuntut pengabdian pada keluarga dan keinginan untuk menentukan nasib sendiri.<sup>68</sup> Hal ini sejalan dengan teori yang diungkapkan oleh Sudiati dengan judul penelitian "*Citra wanita dalam novel saman karya Ayu Utami: sebuah kajian kritik sastra feminis*" penelitian ini menganalisis bagaimana tokoh perempuan dalam *saman* menantang norma sosial dan agama yang patriarkal. Tokoh-tokohnya digambarkan bebas dalam hal seksualitas, Pendidikan, dan pilihan hidup. Tokoh perempuan tidak lagi digambarkan sebagai sosok pasif melainkan aktif, berani, dan berdaya.

---

<sup>68</sup> Nh Dini, *Pada Sebuah Kapal* (Jakarta: Gramedia, 2016), hlm 81

Novel ini mempresentasikan perempuan modern yang menolak penindasan berbasis gender. Penelitian tersebut mempunyai persamaan dengan peneliti yaitu, sama-sama mengkaji perjuangan tokoh perempuan dalam menghadapi dominasi patriarki dan ketimpangan gender, keduanya juga memakai pendekatan feminisme sebagai analisis utama. Juga terdapat perbedaannya yaitu penelitian ini menampilkan resistensi perempuan dalam konteks dosmetik dan pernikahan, sementara penelitiannya lebih radikal karena memperlihatkan perlawanan terbuka terhadap institusi sosial, agama, dan politik.<sup>69</sup>

*Kedua*, Tokoh utama menjalankan peran ganda sebagai perempuan yang dituntut untuk taat pada norma dosmetik dan sebagai individu yang ingin membebaskan diri dari belenggu peran tradisional. Dalam novel ini ruang dosmetik dipresentasikan sebagai ruang yang membatasi kebebasan perempuan. Sri berkali-kali mengalami tekanan untuk menikah dan menjadi istri baik-baik demi kehormatan keluarga, meskipun hatinya menolak tunduk sepenuhnya. Sementara itu ruang publik menjadi simbol kebebasan bagi Sri. Hal ini sejalan dengan teori yang diungkapkan oleh Wildan dengan judul penelitian "*Resistensi dan model kesetaraan gender dalam novel perempuan berkalung sorban karya Abidah El Khalieqy*" mengkaji bagaimana tokoh Annisa melawan dominasi agama dan budaya yang menindas perempuan khususnya dalam dunia pesantren. Tokoh perempuan melakukan pemberontakan terhadap sistem patriarki melalui pendidikan,

---

<sup>69</sup> Sudiati, Citra Wanita dalam Novel Saman Karya Ayu Utami: Sebuah Kajian Kritik Sastra Feminis (Skripsi S1, Universitas Gadjah Mada, 2005), hlm. 2.

pernikahan, dan karier meskipun harus menghadapi stigma dan penolakan. Penelitian tersebut mempunyai persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu, sama seperti tokoh Sri dalam novel pada sebuah kapal, tokoh Annisa juga berjuang menentukan jalan hidupnya sendiri, keduanya menggambarkan perempuan yang sadar akan ketimpangan dan mencoba membebaskan diri dari tatanan patriarkal. Juga terdapat perbedaannya yaitu novel perempuan berkalung sorban kuat dalam muatan ideologis dan agama sedangkan penelitian ini bernuansa ekstsistensial dan personal. Tokoh Annisa lebih politis sementara tokoh Sri lebih intim dalam perenungannya.<sup>70</sup>

Nh Dini dalam novel ini menyoroti bagaimana ideologi gender bekerja secara halus melalui keluarga, masyarakat, dan budaya. Sri sebagai representasi dari nilai-nilai tradisional, terus menekankan pentingnya status sebagai istri dan ibu yang dianggap sebagai capaian utama seorang perempuan.<sup>71</sup> Ideologi ini bekerja melalui apparatus ideologis yang menginternalisasi nilai-nilai patriarkal sebagai kebenaran mutlak. Akibatnya Sri mengalami konflik batin antara memenuhi ekspektasi sosial dan mengejar kebebasan pribadinya. Ketidakadilan gender juga terlihat dalam bagaimana masyarakat memandang hubungan Sri dengan pria asing sebagai sesuatu yang tidak pantas, sementara kebebasan laki-laki untuk memilih pasangan atau berpetualang secara seksual tidak mendapatkan stigma serupa, ini menunjukkan adanya standar ganda dalam relasi gender.

---

<sup>70</sup> Wildan, "Resistensi dan Model Kesetaraan Gender dalam Novel Perempuan Berkalung Sorban Karya Abidah El Khalieq", *Kandai: Jurnal Bahasa dan Sastra*, Vol. 6, no. 1 (2010): hlm. 15.

<sup>71</sup> Nh Dini, *Pada Sebuah Kapal* (Jakarta: Gramedia, 2016), hlm. 127.

Secara keseluruhan novel *pada sebuah kapal* karya Nh Dini menggambarkan kompleksitas representasi gender di tengah pergulatan budaya patriarkal dan keinginan akan kebebasan individual. Melalui karakter Sri, Nh Dini mempresentasikan perempuan sebagai agen yang berusaha menegosiasikan posisi dan identitasnya dalam masyarakat yang masih sarat ketimpangan gender. Novel ini sekaligus menjadi kritik halus terhadap norma-norma sosial yang mengekang peran dan kebebasan perempuan.

Novel ini dibuat berdasarkan latar belakang pribadi Nh Dini, ia dikenal sebagai sastrawan perempuan yang banyak menulis tentang pengalaman hidup perempuan, termasuk pernikahan, kebebasan, dan pencarian jati diri. Ia pernah menikah dengan pria asing (Diplomat Prancis), tinggal di luar negeri, dan mengalami tantangan sebagai perempuan dalam budaya yang berbeda.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan peneliti dapat menyimpulkan hasil penelitian di atas, diantaranya :

*pertama*, peran gender dalam novel ini terbagi menjadi tiga peran yaitu peran domestik, peran ekonomi, dan peran sosial. Peran domestik lebih banyak dijalani oleh perempuan seperti Sri dan Nicole yang mengurus pekerjaan rumah tangga sehari-hari seperti memasak, membersihkan rumah, dan mengurus keluarga. Peran ekonomi dijalani oleh Saputro, Charles, dan Michael peran yang terkait dengan tugas laki-laki seperti bekerja, mencari nafkah dan mengelola keuangan. Peran sosial yang dijalani oleh seluruh tokoh-tokoh yang ada di dalam novel yang merujuk pada bagaimana seseorang pengarang menggunakan karya sastra untuk merefleksikan dan mengkritik masalah sosial serta menunjukkan bagaimana individu berinteraksi dalam masyarakat.

*Kedua*, relasi gender dalam novel ini terbagi menjadi dua kategori yaitu dominasi dan kekerasan selanjutnya kesetaraan gender. Dominasi dan kekerasan mencerminkan ketegangan antara nilai-nilai tradisional dan nilai-nilai modern yang berkembang, Sri mengalami dominasi dan kekerasan dalam relasinya dengan pria khususnya dengan Charles, namun ia juga menunjukkan sikap resistensi dan perjuangan untuk mempertahankan martabat dan otonominya sebagai perempuan, relasi ini memperlihatkan

dinamika ketimpangan gender namun juga potensi kesetaraan yang diperjuangkan melalui kesadaran dan keberanian tokoh perempuan. Kesetaraan gender di Jalani oleh Sri dan Saputro, perempuan dan laki-laki memiliki kesempatan dan hak yang sama dalam segala bidang kehidupan tanpa dekriminasi berdasarkan jenis kelamin, Saputro dan Sri mencakup kesetaraan itu dalam akses Pendidikan, pekerjaan, politik, dan kehidupan sosial.

## **B. Saran**

Berdasarkan dari hasil penelitian yang ditemukan maka penulis bermaksud memberikan saran yang diharapkan dapat bermanfaat yaitu:

1. Masyarakat diharapkan lebih kritis dalam membaca karya sastra, khususnya dalam mengenali representasi gender yang ditampilkan. Novel tidak hanya menyajikan cerita, tetapi juga bisa menjadi cerminan dan pembentuk cara pandang terhadap peran laki-laki dan perempuan. Oleh karena itu penting bagi pembaca menyadari bagaimana gender direpresentasikan dan mengembangkan kesadaran akan pentingnya kesetaraan dalam berbagai aspek kehidupan.
2. Bagi peneliti lain, khususnya yang tertarik pada kajian representasi gender dalam karya sastra, disarankan untuk memperluas objek kajian ke berbagai genre dan penulis lain baik laki-laki maupun perempuan. Hal ini penting untuk memperoleh gambaran yang lebih luas tentang konstruksi sosial gender dalam sastra Indonesia, serta bagaimana

perbedaan latar belakang penulis dapat mempengaruhi representasi tersebut.

3. Bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk meneliti secara lebih mendalam mengenai dampak representasi gender dalam sastra terhadap pembentukan pola pikir pembaca. Penelitian juga dapat diarahkan pada hubungan antara pengalaman pribadi pengarang perempuan seperti Nh Dini dengan cara ia membangun karakter perempuan dalam novelnya, sehingga dapat mengungkap lebih banyak dimensi ideologis dan kultural dari teks sastra.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aryani, Rini, dan Yessi Fitriani. "Kajian Feminisme Dalam Novel 'Cantik Itu Luka' Karya Eka" 5 (2021).
- A Badara, *Analisis Wacana Teori, Metode, Dan Penerapannya Pada Wacana Media* (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2013).
- Badara, A. *Analisis Wacana Teori, Metode, dan Penerapannya pada Wacana Media*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2013.
- Bhasin, *Menggugat Patriarki: Pengantar Tentang Persoalan Dominasi Terhadap Kaum Perempuan* (2022).
- Burhan Nurgiyantoro, *Pengkajian Fiksi (Edisi Revisi)*, Gadjah Mada University Press (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2018).
- Cholastina Tampubolon, "Analisis Nilai Moral Dalam Novel Surat Kecil Untuk Tuhan Karya Agnes Davonar", *Jurnal Basataka Universitas Balikpapan*, vol,3 no 1 Edisi Juni 2020.
- Fakih 2014 *Analisis Gender dan Transformasi sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Farida Hanum, *Kajian dan Dinamika Gender* (Malang: Intrans Publishing, 2018).
- Femi Fauziah Alamsyah, "Representasi Ideologi dan Rekonstruksi Media," *Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 2020.
- Fitriati, Siti. 2015 *Nilai-nilai Pendidikan Novel Sang Pemimpi Karya Andrea Hirata*, *Jurnal Pesona*, Vol 1 No. 2. STKIP MPL.
- Fraenkel, Jack R., dan Norman E. Wallen. *How to Design and Evaluate Research in Education*. 6 ed. New York: Mc Graw-Hill, 2006.
- Jack R. Fraenkel and Norman E. Wallen, *How to Design and Evaluate Research in Education*, 6th ed. (New York: Mc Graw-Hill, 2006).

J Moleong *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung PT. Remaja Rosdakarya, 2019).

Kurniawati Anisa, *Kajian Feminisme Dalam Novel "Cantik Itu Luka" Karya Eka Kurniawan. Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia Dan Sastra Indonesia)* Volume 1 Nomor 2, Maret 2018

Leksono, Sonny. "Penelitian Kualitatif Ilmu Ekonomi dari Metodologi ke Metode." *Jakarta: Rajawali Pers*, 2013.

Mills Sara 1992, *Knowing Your Place: A Marxist Feminist Stylistic Analysis*, Dalam *Michael Toolan (ed) Language, text, and context: Essays in Stylistics. London and New York : Routledge.*

M Januar Ibnu Adham, "Nilai Pendidikan Moral Dalam Novel Simbok Karya Dewi Helspher Dan Relevansinya Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Inonesia Di SMA, "EDUKASI: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran 1, no. 2 (2020).

Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.

Moleong, J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2019.

Muhammad Bukhari Lubis, "Argumen Kesetaraan Gender Perspektif Al-Qur'an" (2006).

Nadya Jannah Khoirul, "Representasi Pesan Moral Remaja Dalam Film Animasi," Suparyanto dan Rosad (2015, no 3).

Ni Komang Arie Suwastini, 2013, *perkembangan feminisme barat dari abad kedelapan belas hingga postfeminisme: sebuah Tinjauan Teoritis* (Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora, Ganesha).

- Nyoman Kutha Ratna, *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2021).
- Prasetya, Ady. “Analisis Kesalahan Ejaan Pada Makalah Mahasiswa STKIP Al Hikmah Surabaya (Kajian Mata Kuliah Bahasa Indonesia).” *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Bahasa Indonesia* 2, no. 1 (2017).
- Putri, Elvi Novrita, dan Yasnur Asri. “Feminisme Dalam Novel Saman Karya Ayu Utami Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran Teks Novel Kelas XII SMA.” *Pendidikan Bahasa Indonesia* 8, no. 3 (23 Desember 2019): 94. <https://doi.org/10.24036/107465-019883>.
- Riant Nugroho, *Gender dan Strategi Pengarus utamaanya di Indonesia* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008
- Sonny Leksono, “Penelitian Kualitatif Ilmu Ekonomi Dari Metodologi Ke Metode,” *Jakarta: Rajawali Pers* (2013).
- Sugiyono. *Metode Penelitian dan Pengembangan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D. Metode Penelitian dan Pengembangan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sugihastuti dan Adib Sofia, *Feminisme dan sastra: Menguak Citra Perempuan dalam Layar Terkembang*, (Bandung: Katarsis, 2020).
- Sugihastuti Suharto, *Kritik Sastra Feminis: Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), hlm 61.
- Supardi Djoko Damono, *Sosiologi Sastra Sebuah Pengantar Ringkas* (Jakarta: Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, 1984).

Suwardi Endraswara, *Metodologi Penelitian Sastra* (Yogyakarta: Penerbit Pustaka Widyatama, 2004), hlm 117.

Sugiyono, *Metode Penelitian Dan Pengembangan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D, Metode Penelitian Dan Pengembangan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015).

Syam, Tri Ayu Nutrisia. “Representasi Nilai Feminisme Tokoh Nyai Ontosoroh Dalam Novel Bumi Manusia Karya Pramoedya Ananta Toer (Sebuah Analisis Wacana),” .

Tarigan, *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra, Angkasa Thahar*, vol. 20, 2011.

Tawaqal, Wahid, Mursalim, dan Irma Surayya Hanum. “Pilihan Hidup Tokoh Utama Zarah Amala dalam Novel ‘Supernova Episode: Partikel’ Karya Dee Lestari: Kajian Feminisme Liberal.” *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya* 3, no. 4 (29 Desember 2020): 435–44. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v3i4.165>.

Yati Afiyanti, “Validitas Dan Reliabilitas Dalam Penelitian Kualitatif,” *Jurnal Keperawatan Indonesia* 12, no. 2 (2008).

Yati, Afiyanti. “Validitas dan Reliabilitas Dalam Penelitian Kualitatif.” *Jurnal Keperawatan Indonesia* 12, no. 2 (2008). <https://doi.org/10.7454/jki.v12i2.212>.

Zamzuri, Ahmad. “Strategi Penarasian Dan Pemosisian Subjek Perempuan Dalam Mereka Bilang, Saya Monyet! Karya Djenar Maesa Ayu: Perspektif Posfeminisme (Narration Strategic and Woman’s Positioning as Subject on Mereka Bilang, Saya Monyet! Karya Djenar Maesa Ayu:

Postfeminism's Perspective)." *Kandai* 15, no. 1 (1 Juni 2019): 101.

<https://doi.org/10.26499/jk.v15i1.1262>.

**L  
A  
M  
P  
I  
R  
A  
N**

## Lampiran 1 Berita Acara Sempro



KEMENTERIAN AGAMA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
 FAKULTAS TARBIYAH  
 PROGRAM STUDI TADRIS BAHASA INDONESIA  
 Alamat: Jl. AK. Gani No. 01 Kotak Pos 108 Fax (0732) 21010-21759



## BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

PADA HARI INI kamis JAM 10-15 TANGGAL 13 Juni TAHUN 2024,  
 TELAH DILAKSANAKAN SEMINAR PROPOSAL MAHASISWA PROGRAM STUDI  
 TADRIS BAHASA INDONESIA:

NAMA : Yoranda marseine P  
 NIM : 21541035  
 SEMESTER : 6  
 JUDUL PROPOSAL : Analisis Representasi gender dalam Sastra  
Perempuan Indonesia Kontemporer

BERKENAAN DENGAN ITU, MAKA:

1. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN TANPA PERUBAHAN JUDUL
2. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN DENGAN PERUBAHAN JUDUL DAN BEBERAPA HAL YANG MENYANGKUT TENTANG:
  - a. pada latar belakang cantumkan alasan kenapa memilih  
u novel kontemporer tersebut
  - b. ....
  - c. ....
3. PROPOSAL INI TIDAK LAYAK DILANJUTKAN, KECUALI BERKONSULTASI KEMBALI DENGAN PENASEHAT AKADEMIK, PRODI, DAN FAKULTAS.

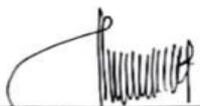
DEMIKIAN BERITA ACARA INI KAMI BUAT, AGAR DAPAT DIGUNAKAN DENGAN SEMESTINYA.

CURUP, 13 Juni 2024

PENGUJI I

PENGUJI II

  
 Zeivi Iskandar, M.Pd.

  
 Amarah B. Ningilas, M.Pd.

## Lampiran 2 SK Pembimbing



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**  
**FAKULTAS TARBİYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010  
 Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id)

---

**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH**  
 Nomor : Tahun 2024

Tentang  
**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

<b>Menimbang</b>	: a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ; b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahkan tugas sebagai pembimbing I dan II ;
<b>Mengingat</b>	: 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ; 2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup; 3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup; 4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi; 5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026. 6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup 7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
<b>Memperhatikan</b>	: 1. Permohonan Sdr. Yolanda Marseline Putri tanggal 03 Juli 2024 dan Kelengkapan Persyaratan Pengajuan Pembimbing Skripsi 2. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Kamis, 13 Juni 2024

**MEMUTUSKAN :**

<b>Menetapkan</b>	: 1. <b>Zelvi Iskandar, M.Pd</b> <span style="float: right;"><b>2002108902</b></span> 2. <b>Amanah Rahma Ningtyas, M.Pd</b> <span style="float: right;"><b>19900401 202321 2 046</b></span>
-------------------	--

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :  
**N A M A** : **Yolanda Marseline Putri**  
**N I M** : **21541035**  
**JUDUL SKRIPSI** : **Analisis Representasi Gender Dalam Novel Pada Sebuah Kapal Karya NH Dini**

<b>Kedua</b>	: Proses bimbingan dilakukan sebanyak 12 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
<b>Ketiga</b>	: Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
<b>Keempat</b>	: Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
<b>Kelima</b>	: Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
<b>Keenam</b>	: Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
<b>Ketujuh</b>	: Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,  
 Pada tanggal, 03 Juli 2024  
 Dekan,



1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;

## Lampiran 3 Kartu Bimbingan Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

---

DEPAN

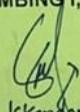
### KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	Yolanda Marseline Putri
NIM	21541035
PROGRAM STUDI	Tadris Bahasa Indonesia
FAKULTAS	Tarbiyah
DOSEN PEMBIMBING I	Zelvi Iskandar, M.Pd.
DOSEN PEMBIMBING II	Amanah Rahma Ningsyas, M.Pd.
JUDUL SKRIPSI	Analisis Representasi Gender Dalam Novel Pada Sebuah Kapal karya NH. Dini
MULAI BIMBINGAN	07 Januari 2025
AKHIR BIMBINGAN	16 Mei 2025

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING I
1.	24 Juni 2024	-Inkar Belakang Perbaiki	Z
2.	07 Januari 25	-Perbaiki latar belakang -Rumusan masalah ringkas kembali	Z
3.	04 Feb 25	Revisi Latar Belakang & perkefian masalahnya terkait novel.	Z
4.	07 Feb 25	Lanjutkan Bab II	Z
5.	12 Feb 25	-Tambahkan teori -Perbaiki footnote	Z
6.	16 Feb 25	-Tambahkan teori penelitian	Z
7.	25 Feb 25	Tambahkan teori tentang sastra, profil gender, relasi & peran gender	Z
8.	28 Feb 25	ACC Bab II & Lanjut Bab III (metodologi)	Z
9.	06 Maret 2025	Revisi instrumen penelitian dan teknik analisis data	Z
10.	12 Maret 2025	Cari pendekatan tentang representasi gender	Z
11.	14 Maret 2025	ACC proposal penelitian & lanjut penelitian	Z
12.	25 April 2025	Tambahkan tulisan data dan memperkuat dalang	Z

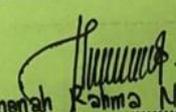
KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I,

  
Zelvi Iskandar, M.Pd.  
 NIP. 198910022025212007

CURUP, 16 Mei .....2025

PEMBIMBING II,

  
Amanah Rahma Ningsyas, M.Pd.  
 NIP. 199009012023212046

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI**

NAMA	: Yolanda Marseline Putri
NIM	: 21541035
PROGRAM STUDI	: Tadris Bahasa Indonesia
FAKULTAS	: Tarbiyah
DOSEN PEMBIMBING I	: Zewi Iskandar, M.Pd.
DOSEN PEMBIMBING II	: Amanah Rahma Mingtyas, M.Pd.
JUDUL SKRIPSI	: Analisis Representasi Gender Dalam Novel Pada sebuah Karya N.H. Dini
MULAI BIMBINGAN	: 07 Januari 2025
AKHIR BIMBINGAN	: 16 Mei 2025

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING I
1.	05 Mei 25	Tambahkan teori & penelitian terdahulu pd pendahuluan	
2.	15 Mei 25	Revisi cover - Lampiran	
3.	16 Mei 25	Acc ujian skripsi	
4.			
5.			
6.			
7.			
8.			
9.			
10.			
11.			
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH  
DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I,

Zewi Iskandar, M.Pd.  
NIP. 198910092025212007

CURUP, 16 Mei .....2025  
PEMBIMBING II,

Amanah Rahma Mingtyas, M.Pd.  
NIP. 199004012023212046

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II



IAIN CURUP

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

BELAKANG

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI**

NAMA	: Yolanda Marseline Putri
NIM	: 21541035
PROGRAM STUDI	: Tadris Bahasa Indonesia
FAKULTAS	: Tarbiyah
PEMBIMBING I	: Zelvi Iskandar, M.Pd.
PEMBIMBING II	: Amanah Rahma Ningtyas, M.Pd.
JUDUL SKRIPSI	: Analisis Representasi Gender Dalam Novel Pada Sebuah Kapal karya M.H. Dwi
MULAI BIMBINGAN	: 10 Desember 2025
AKHIR BIMBINGAN	: 12 Mei 2025

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING II
1.	10/12/2025	Perbaiki latar belakang, rumusan masalah	
2.	10/02/2025	Perbaiki rumusan ke-tujuan masalah	
3.	03/03/2025	Tambahkan teori BAB II	
4.	07/03/2025	tambahkan teori BAB III	
5.	10/03/2025	Perbaiki penulisan	
6.	12/03/2025	Perbaiki tambahkan instrumen	
7.	14/03/2025	Perbaiki instrumen penelitian	
8.	17/03/2025	Perbaiki Teori II	
9.	19/03/2025	Acc dan penelitian	
10.	14/04/2025	Tambahkan teori di pembahasan	
11.	05/05/2025	Perbaiki penulisan abstrak	
12.	12/05/2025	Acc ujian Skripsi	

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI  
SUDDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN  
CURUP

CURUP, 12 Mei .....2025

PEMBIMBING I

Zelvi Iskandar, M.Pd.  
NIP. 198910022025212007

PEMBIMBING II,

AMANAH RAHMA NINGTYAS, M.Pd.  
NIP. 199004012023212046

## **Lampiran 4 Sinopsis Novel Pada Sebuah Kapal Karya Nh Dini**

### **Sinopsis Novel Pada Sebuah Kapal Karya Nh Dini**

Novel ini menceritakan tokoh seorang wanita bernama Sri, ia adalah anak kelima dari lima bersaudara. Ia memiliki dua kakak perempuan dan dua kakak laki-laki, pada saat tamat sekolah menengah, Sri bekerja sebagai seorang penyiar radio di kotanya, mengisi acara kewanitaan. Tiga tahun berlalu sampai akhirnya ia mendengar bagi seorang wanita yang ingin menjadi pramugari. Sri pun mencoba mendaftarkan diri dan ia pun mendapatkan panggilan untuk ikut tes uji di Jakarta. Disini Sri bertemu dengan teman sekolahnya yang bernama Narti. Namun Sri tidak lulus tes uji ini karena gangguan kesehatan, terdapat flek di paru-parunya. Selama hampir tiga minggu Sri beristirahat di sebuah villa di Salatiga. Setelah tidak lulus uji pramugari, Sri melamar menjadi penyiar radio di Jakarta dan ia pun diterima.

Suatu hari Narti datang mengunjungi Sri dan memperkenalkan temannya bernama Mekar dan Saputro. Mereka adalah seorang penerbang. Saputro adalah seorang kapten pesawat. Selain menjadi penyiar, Sri juga mengikuti latihan-latihan seni tari tak jauh dari rumah paman tempat ia tinggal. Disana Ia berlatih tari Jawa dan Bali. Sri lalu mendapatkan telfon dari kakaknya yang berada di Semarang mengabarkan bahwa Ibunya meninggal dunia. Sri, Sutopo, Pamannya, dan keponakan dari Ibunya langsung berangkat ke Semarang. Tiga hari berlalu merekapun kembali ke Jakarta. Sri pernah dilamar oleh seorang teman kakaknya bernama Yus. Namun Sri menolak lamarannya dengan alasan tidak ingin menikah

dalah waktu dekat ini. Dengan keahliannya menari, Sri semakin sering diundang menari di istana. Saat hari libur, Sri mengunjungi rumah kakaknya yang juga tinggal bersama Lubis dan Tobing. Disana Sutopo sedang berbicara dengan Carl, lalu dikenalkanlah Sri pada Carl.

Saat Sri masuk ke kantornya dan didapatinya kartu nama dan nomor telfon bernama Charles V dari kedutaan Perancis. Disana juga ditambahkan tulisan yang mengatakan ia mengundang Sri untuk datang ke rumahnya. Pada malam kesenian kongres pemuda se-Asia, Sri menjadi salah satu pengisi acaranya dengan menari. Tanpa disangka Saputro juga berada disana. Ia mengucapkan pujian atas tarian Sri dan mengajaknya untuk pergi esok hari. Namun saat Sri sudah menunggu, Saputro tidak datang karena tugas mendadak.

Semakin lama hubungan Sri dan Saputro semakin dekat, bahkan paman, bibi, dan sepupunya mengatakan senang bahkan sudah sayang kepada Saputro. Menurut mereka Saputro adalah anak laki-laki yang baik, ramah, pintar, halus, dan sebagainya. Hal ini membuat Sri semakin tertarik kepada Saputro, ditambah lagi dengan sikap Saputro yang begitu memperhatikan Sri. Setiap kali ada kesempatan Saputro selalu menyempatkan waktunya untuk datang dan menemui Sri. Saputro sering kali menceritakan apa yang dialaminya saat tugas kepada Sri, begitu pula sebaliknya.

Dari telfon ataupun telegram yang menunjukkan kedekatan Saputro dan Sri. Saputro lalu mendapatkan tugas untuk pergi ke luar negeri bersama enam orang temannya selama enam bulan. Selama kepergian Saputro, Sri merasa sangat kesepian. Sepulangnya Saputro, Ia pergi ke rumah Sri dan menginap disana. Saputro menemani Sri yang sendirian di rumahnya karena paman, bibi, dan

sepupunya pergi. Sampai pada malam itu Sri dan Saputro bercintaan, hal ini membuat Sri semakin yakin dengan Saputro. Keesokan harinya Saputro memberikan Sri sebuah bungkus kecil dan setelah dilihat isinya adalah gelang emas dan cincin tipis bermata berlian. Saputro mengatakan bahwa ini adalah emas kawin untuk pernikahan mereka. Sri dan Saputro pun hendak mempersiapkan segala sesuatunya untuk pernikahan mereka. Sri sudah memilih bahan kebaya yang akan ia kenakan nanti. Saputro memberinya sejumlah uang untuk membeli perlengkapan lain. Menyiapkan surat-surat dan Saputro mengirim surat kepada kakak Sri mengenai rencana pernikahan mereka. Saputro lalu melanjutkan tugasnya untuk terbang ke Malang. Tidak lama kemudian datang seorang laki-laki berseragam angkatan udara yang menyampaikan bahwa Saputro telah gugur. Sri sangat terkejut dan sedih mendengar kabar ini. Pernikahan yang sudah di depan mata sirnah begitu saja ketika mendengar Saputro telah meninggal. Sri mencoba bangkit dari keterpurukannya sejak ditinggal Saputro. Carl teman Sri mencoba untuk menghibur Sri dan membuat Sri menjadi lebih kuat. Carl yang baik dan perhatian kepadanya membuatnya nyaman berada disamping Carl. Carl lalu melamar Sri, namun Sri menolaknya.

Sepuluh bulan kemudian Sri menikah dengan Charles Vincent, pria berkebangsaan Perancis yang bekerja sebagai diplomat ini menyebabkan Sri harus ikut berpindah-pindah tempat tinggal. Sri terpaksa melepaskan kewarganegaraan Indonesiannya. Sri lalu tinggal di Kobe, Jepang. Ia menganggap Charles adalah sosok yang penuh dengan kelembutan, perhatian, dan kasih sayang. Namun semua itu berubah sejak mereka menikah, Charles selalu membentak dan berkata kasar kepada Sri. Pernikahan mereka tidak lagi seharmonis dulu meskipun saat itu Sri

sedang mengandung anak mereka. Pada musim dingin anak itu lahir. Carl pernah datang sesekali mengunjungi Sri saat ia berada di Jepang. Beberapa saat kemudian Charles, Sri dan anaknya terbang ke Saigon untuk pemberangkatan ke Perancis, Charles menggunakan pesawat terbang sedangkan Sri dan anaknya menggunakan kapal laut. Disana Sri merasa bebas karena berada jauh dari suaminya.

Di kapal itu Sri bertemu dengan berbagai macam orang dari berbagai macam negara. Ia bertemu dengan Tuan Haller seorang kebangsaan Jerman yang tampan, Nyonya Hensch, Nyonya Beucler, dan juga para komandan kapal bernama Michel Dubanton. Tanpa disangka Sri merasa tertarik dengan Michel di kapal itu padahal saat itu ia belum mengetahui siapa namanya. Mereka hanya saling bertegur sapa saat pagi atau malam hari. Tanpa sepengetahuan siapapun ternyata Michel juga memperhatikan sosok Sri sejak pertama kali mereka bertemu. Michel berusaha untuk mendekati Sri, namun ia merasa malu. Pada malam hari kapal akan mengadakan pesta menyamar, kebanyakan penumpang mempersiapkan kostum mereka untuk mengikuti lomba begitu juga dengan Sri. Sri mengikuti pesta menyamar dan ia diminta untuk menari di acaranya selanjutnya. Selesai acara dilanjutkan dengan dansa, Sri berdansa dengan beberapa orang sampai akhirnya ia berdansa dengan Michel. Kedekatan mereka bertambah saat mereka bertemu di salon saat kapal sedang sepi dan Michel memberanikan diri untuk memulai pembicaraan kepada Sri. Mereka mulai banyak bercerita tentang kesukaan mereka, membicarakan buku-buku bacaan mereka, dan lain-lain. Michel lalu mengajak Sri ke kamarnya untuk mengambil buku. Michel yang merasa senang dengan sikap Sri yang halus, pandai menari dan tidak banyak bicara membuatnya semakin mengaguminya.

Michel sudah menikah dengan perempuan bernama Nicole yang lebih tua lima tahun darinya, namun sikapnya sangat tidak menyenangkan. Nicole yang cerewet, kasar, banyak memerintah, dan seperti anak-anak membuat Michel tidak lagi mencintai Nicole seperti dahulu. Meskipun mereka sudah mempunyai dua orang anak laki-laki, tidak membuat Michel mencintai Nicole. Michel sangat menginginkan anak perempuan, tetapi yang dilahirkan Nicole adalah anak laki-laki.

Beberapa hari kemudian Michel mengajak Sri ke kamarnya untuk mengambil buku yang lain, lalu dikunci pintu kamarnya. Ia meletakkan kuncinya, lalu ia menatap Sri, memeluknya, dan menciumnya. Sri tidak menolak dengan sikap Michel, lalu mereka bercintaan. Setibanya di Marseille Sri merasa sedih karena harus berpisah dengan Michel dan menemui suaminya Charles. Pertengahan musim gugur Sri kembali ke Kobe. Walaupun begitu Michel beberapa kali mengirimkan Sri surat, sampai pada surat ketiga ia mengatakan akan berlabuh di Kobe. Sri lalu menemuinya secara diam-diam. Saat itu Michel menanyakan apakah Sri ingin menjadi istrinya, namun Sri hanya diam. Hubungan Sri dan Charles semakin tidak baik. Sri semakin sering memikirkannya dan meyakinkan diri bahwa ia mencintai Michel.

Lampiran 5 Sampul Novel Pada Sebuah Kapal Karya Nh Dini



## Lampiran 6 Tabel Data Relevan

Tabel Penentuan Data Relevan

No	Komponen	Deskripsi	Hlm	Data Relevan
1.	Peran Gender	1.1 Peran Dosmetik  1.2 Peran Ekonomi	59  21	<p><b>Peran Dosmetik Sri</b></p> <p>A: “Mejaku selalu berantakan. Rumah ini seperti gudang, di mana-mana tidak teratur, apa apa menghilang” dia berhenti membaca sehelai surat, diremasnya dan dilemparkannya ke lantai.</p> <p>B: kalau mejanya penuh dengan kertas yang tidak berguna itu disebabkan karena pembantu dan aku sendiri tidak berani menyentuhnya, tidak mengerti mana-mana yang perlu dan yang harus dibuang. Berkali-kali aku berkata kepadanya untuk mempergunakan satu hari minggu guna mengatur atau meneliti isi mejanya, tetapi dia selalu menjawab dan menanggihkan pekerjaan itu. Rumah kuatur dengan selera dan kerajinanku.</p> <p><b>Peran Ekonomi Sri</b></p> <p>“Pada suatu hari kulihat pengumuman dibukannya kesempatan bagi wanita-wanita muda yang ingin menceburkan diri ke Pendidikan pramugari udara. Ini adalah pekerjaan yang sama sekali asing bagiku. Tetapi aku tahu bahwa gaji seorang pramugari hampir tiga kali gaji yang kuterima pada waktu itu. Tanpa memberitahu seseorang pun aku mengirimkan pendaftaranku, setelah melalui percobaan-percobaan di daerahku, aku akhirnya mendapat panggilan untuk diuji di Jakarta.”</p>

			39	<p><b>Peran Ekonomi Saputro</b></p> <p>A: “Saputro berangkat dengan enam orang kawannya, ibu dan adik-adiknya mengantarkan kelapangan udara. Aku dinas pagi, Saputro berkata dia tidak mau melihatku tertinggal melambaikan tangan kepadanya.”</p> <p>B: “Lagi pula kau masih akan memerlukan tukar dinas untuk keperluan menari, untuk keberangkatanku kau tidak perlu bersusah payah”</p>
			65	
			77	<p><b>Peran Ekonomi Charles</b></p> <p>“Semua kawan-kawannya berkata bahwa Charles adalah orang yang suka mengerjakan tugas di kantor dengan keahliannya yang disegani. Dia terkenal di lingkungannya, kalau orang tidak mengetahui mengenai suatu pokok pembicaraan mereka datang atau menelpon ke rumah untuk menanyakan kepada Charles”.</p>
			89	<p><b>Peran Ekonomi Michael</b></p> <p>“Dan aku, sesudah perang dunia yang kedua, seperti seorang anak kota yang baik, aku kembali ke kampungku selain untuk menengok ibu dan ayahku, juga untuk membantu mereka mengelola lahan gendum dan kentang”</p>
		1.3 Peran Sosial	99	<p><b>Peran Ekonomi Nicole</b></p> <p>“Sesudah keadaan betul-betul baik kembali, ayah. Lagi pula kalau aku cepat-cepat kawin tidak ada yang akan membantu ibu”</p> <p><b>Peran Sosial Sri</b></p>

				<p>“Jam tujuh dua puluh aku baru siap dan segera naik ke tempat pertemuan itu. Penerima tamu menyambutku dan menyilakanku ke tempat perwira-perwira kapal yang berdiri menggerombol di sebelah kanan ruangan, aku diperkenalkan kepada mereka seorang demi seorang. Kuulurkan tanganku menyalami mereka, sambil selintas-selintas kutatap mata mereka dan tersenyum perlahan.”</p> <p><b>Peran Sosial Saputro</b>  “Pertemuan malam itu menjadi saat yang penting bagiku. Aku lebih mengenal Saputro sampai ke pekerjaan yang seakan telah menjadi kembarnya.”</p>
2.	Relasi Gender	2.1 Dominasi dan kekerasan	31	<p>A: Tiga bulan lamanya kami kawin, pada suatu siang dia pulang dengan tergesa. Dia langsung menuju ke kamar belajarnya dan mulai berbicara seorang diri. Aku mengikutinya dan bertanya apa yang terjadi.</p> <p>B: “Aku mencari sepotong kertas yang berisi Alamat.”</p> <p>A: “Kertasnya macam apa? Kau ingat warna tintanya? Aku bertanya sambil menolongnya membongkar keranjang tempat surat-suratnya.</p> <p>B: “Tidak di situ” serunya. “aku pasti benar kertas itu tidak kuletakan dikeranjang!”</p> <p>A: “aku sudah terlalu kaku”</p> <p>B: “itu bukan alasan untuk tidak mencoba aku kenal kawan dari ikatan seni tari. Kapan kapan kukenalkan kau kepadanya, dia orang Solo. Aku pasti benar orang-orang akan senang kepadamu, kau manis, kau menari dengan baik, dan kau belajar dengan cepat.”</p>
		Kesetaraan Gender		

### Biodata Penulis



Nama	: Yolanda Marseline Putri
Nim	: 21541035
Prodi	: Tadris Bahasa Indonesia
Tempat, Tanggal Lahir	: Curup, 03 Maret 2003
Jenis Kelamin	: Perempuan
Alamat	: Desa. Benuang Galing, Kec. Seberang Musi, Kab. Kepahiang, Prov. Bengkulu
Nama Ayah	: Almansya
Nama Ibu	: Nuraini
Riwayat Pendidikan	: TK : SKB, SD : SDN 10 Suro Muncar, SMP : SMP Negeri 02 Seberang Musi SMK : SMKS 3 IDHATA Curup